

**BIMBINGAN KARIR MELALUI PEMBINAAN
KEMANDIRIAN UNTUK MENGEMBANGKAN *LIFE SKILL*
WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN
DI RUTAN KELAS II A KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh:

ASNA INDRIYANI
NIM. 3519077

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**BIMBINGAN KARIR MELALUI PEMBINAAN
KEMANDIRIAN UNTUK MENGEMBANGKAN *LIFE SKILL*
WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN
DI RUTAN KELAS II A KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh:

ASNA INDRIYANI
NIM. 3519077

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asna Indriyani

NIM : 3519077

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“BIMBINGAN KARIR MELALUI PEMBINAAN KEMANDIRIAN UNTUK MENGEMBANGKAN LIFE SKILL WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN DI RUTAN KELAS II A KOTA PEKALONGAN”** adalah benar-benar karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 12 Oktober 2023

Yang menyatakan,

A 10000 Indonesian postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '10000', and 'METERAI KEPOL'. The signature is in black ink.

ASNA INDRIYANI
NIM. 3519077

NOTA PEMBIMBING

Cintami Farmawati, M. Psi

Dusun Bejangan, Rt. 002 Rw. 005, Desa Purwosari, Kec. Comal, Kab. Pematang

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Asna Indriyani

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Asna Indriyani

NIM : 3519077

Judul : **BIMBINGAN KARIR MELALUI PEMBINAAN KEMANDIRIAN UNTUK MENGEMBANGKAN *LIFE SKILL* WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN DI RUTAN KELAS II A KOTA PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 16 Oktober 2023

Pembimbing,



Cintami Farmawati, M.Psi.
NIP. 198608152 201903 2 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **ASNA INDRIYANI**

NIM : **3519077**

Judul Skripsi : **BIMBINGAN KARIR MELALUI PEMBINAAN
KEMANDIRIAN UNTUK MENGEMBANGKAN *LIFE SKILL*
WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN DI
RUTAN KELAS II A KOTA PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 01 November 2023 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam

Dewan Penguji

Penguji I

Nadhifatuz Zulfa, M.Pd.
NIP. 198512222015032003

Penguji II

Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I.
NIP. 198907242020121010

Pekalongan, 01 November 2023



H. Sam'ani, M.Ag.
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di atasnya)
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Žal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di atasnya)

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dād	d	d (dengan titik di
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di
ظ	Zā	z	z (dengan titik di
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
هـ	Hā	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + *yā* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + *wāwu* mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أأنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam bagi Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, pengikut yang istiqomah hingga yaumul akhir dan orang-orang yang tegak di jalan dakwah-Nya, sebagai rasa cinta dan tanda kasih, penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya yang saya hormati dan saya sayangi, Bapak Ahmad Musafak dan Ibu Halimah, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta senantiasa memberikan doa terbaik kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi.
2. Kedua kakak saya Wiwik Hartatik dan Aang Kurniawan serta adik saya Andri Setiawan, yang senantiasa memberikan motivasi dan menjadi partner berjuang dalam membahagiakan orang tua.
3. Kirom Maulana, partner saya yang selalu memberikan semangat dan selalu bersedia menemani saya dalam proses penyelesaian skripsi.
4. Ibu Cintami Farmawati, M.Psi selaku dosen pembimbing yang telah sabar untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi.
5. Untuk almamater dan segenap civitas akademik kampus UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan terkhusus Fakultas Ushuluddin adab dan Dakwah Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam.
6. Sahabat sahabat saya yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam proses pembuatan skripsi.

7. Teman-teman satu Angkatan satu jiwa, Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam tahun 2019 yang telah menjadi teman terbaik dalam menuntut ilmu di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Terakhir untuk diri saya sendiri. Terima kasih telah berusaha dan bertahan sampai sekarang ini.

Saya ucapkan terimakasih kepada kalian semua, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat sederhana dan masih banyak kekurangan, baik substansi materi, gaya bahasa, cara penulisanya, dan sebagainya.

Pekalongan, 13 Oktober 2023

Penulis



ASNA INDRIYANI
NIM. 3519077



MOTTO

“Jangan katakan: wahai Tuhan aku memiliki masalah besar, tetapi katakanlah kepada masalah bahwa aku memiliki Tuhan Yang Maha Besar.”

Ali bin Abi Thalib



ABSTRAK

Indriyani, Asna. 2023. *Bimbingan Karir Melalui Pembinaan Kemandirian Untuk Mengembangkan Life Skill Warga Binaan Pemasarakatan di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan*. Skripsi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Cintami Farmawati, M.Psi.

Kata kunci: Bimbingan Karir Melalui Pembinaan Kemandirian, *Life Skill*.

Latar belakang penelitian ini dilihat dari ketidakmampuan individu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga tidak ada pilihan selain menggunakan cara yang melanggar hukum dan kembali melakukan tindak pidana dikarenakan kurangnya *life skill*. Apalagi label yang melekat pada diri seseorang yang keluar dari rumah tahanan cenderung negatif, dan mendapatkan diskriminasi khususnya dalam kesempatan bekerja. Maka salah satu cara yang dilakukan Rutan Kelas II A Kota Pekalongan yaitu dengan memberikan bimbingan karir melalui pembinaan kemandirian.

Tujuannya untuk membantu warga binaan mendapatkan bekal keterampilan yang diperlukan ketika bebas nanti untuk bekerja tanpa menyimpang aturan dan sesuai syariat islam. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu 1) Bagaimana bimbingan karir melalui pembinaan kemandirian untuk mengembangkan *life skill* warga binaan di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan? 2) Bagaimana *life skill* warga binaan sebelum dan sesudah mendapatkan bimbingan karir melalui pembinaan kemandirian di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan?.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Adapun pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan pendekatan keilmuan yang digunakan pada penelitian ini yaitu psikologi berupa teori pembelajaran melalui pengamatan yang dikemukakan oleh Bandura. Sumber data dalam penelitian ini yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir melalui pembinaan kemandirian untuk mengembangkan *life skill* warga binaan di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan meliputi tiga tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan meliputi persiapan penentuan waktu, persiapan bahan atau alat dan persiapan personil. Pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan metode praktik langsung, adapun langkah-langkah operasional yang digunakan yaitu melalui pengamatan, mengingat, praktik dan penguatan atau motivasi. Tahap evaluasi, dengan melihat perkembangan warga binaan guna untuk mengusulkan hak-hak warga binaan seperti remisi dan asimilasi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat serta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Bimbingan Karir Melalui Pembinaan Kemandirian Untuk Mengembangkan *Life Skill* Warga Binaan Pemasyarakatan di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan.” Tak lupa juga sholawat serta salam kami haturkan kepada panutan kita Nabi Muhammad SAW, dengan harapan kita semua mendapatkan syafaatnya kelak.

Menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tanpa bantuan dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag, selaku dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Maskhur, M.Ag, selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Cintami Farmawati, M.Psi, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah ikut berkontribusi dalam penyelesaian skripsi yang saya susun serta memberi dukungan, bimbingan, arahan dan motivasi kepada saya selama menjadi mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

5. Untuk kedua orang tua saya serta segenap keluarga yang senantiasa mendoakan dan mendukung penulis.
6. Segenap bapak dan ibu dosen yang telah banyak memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan kepada penulis serta segenap civitas akademik UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
7. Pihak Rutan Kelas II A Kota Pekalongan yang telah memberikan izin dan informasi yang penulis butuhkan selama penelitian untuk menyelesaikan skripsi.
8. Semua pihak yang berpartisipasi memberi bimbingan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi yang saya susun.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, yang memungkinkan masih banyak kekurangan sehingga dengan senang hati penulis menerima kritik dan saran dari setiap pembaca yang dapat membuat skripsi ini menjadi lebih baik. Semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi penulis maupun pembaca. Aamiin.

Pekalongan, 10 Oktober 2023

Penulis



ASNA INDRIYANI
NIM. 3519077

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Penulisan	26
BAB II BIMBINGAN KARIR MELALUI PEMBINAAN KEMANDIRIAN UNTUK MENGEMBANGKAN <i>LIFE SKILL</i>	
A. Bimbingan Karir	28
1. Pengertian Bimbingan Karir	28
2. Tujuan Bimbingan Karir	29
3. Proses Bimbingan Karir	30
4. Pembinaan Kemandirian	32
5. Bimbingan Karir Perspektif Islami	34
B. <i>Life Skill</i>	35
1. Pengertian <i>Life Skill</i>	35
2. Tujuan dan Manfaat <i>Life Skill</i>	37
3. Jenis-Jenis <i>Life Skill</i>	39
BAB III BIMBINGAN KARIR MELALUI PEMBINAAN KEMANDIRIAN UNTUK MENGEMBANGKAN <i>LIFE SKILL</i> WARGA BINAAN	
A. Gambaran Umum Rutan Kelas II A Kota Pekalongan	41
1. Sejarah Berdirinya Rutan Kelas II A Kota Pekalongan	41
2. Visi dan Misi Rutan Kelas II A Kota Pekalongan	44
3. Struktur Organisasi dan Pengelolaan	45
4. Struktur Organisasi Pembinaan Kemandirian	46
5. Sarana dan Prasarana	46
6. Inventaris Pembinaan Kemandirian	48

7. Kegiatan Perawatan, Pembimbingan, dan Pembinaan.....	48
8. Daftar Warga Binaan Kegiatan Bimbingan Karir.....	51
B. Bimbingan Karir Melalui Pembinaan Kemandirian Untuk Mengembangkan <i>Life Skill</i> Warga Binaan di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan	53
C. <i>Life Skill</i> Warga Binaan di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan	59

BAB IV ANALISIS BIMBINGAN KARIR MELALUI PEMBINAAN KEMANDIRIAN UNTUK MENGEMBANGKAN *LIFE SKILL* WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN DI RUTAN KELAS II A KOTA PEKALONGAN

A. Analisis Bimbingan Karir Melalui Pembinaan Kemandirian Untuk Mengembangkan <i>Life Skill</i> Warga Binaan Pemasarakatan di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan.....	63
B. Analisis <i>Life Skill</i> Warga Binaan Pemasarakatan di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan.....	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran	74

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sarana dan prasarana.....	46
Tabel 3.2 Inventaris pembinaan kemandirian	47
Tabel 3.3 Jadwal kunjungan keluarga.....	50
Tabel 3.5 Daftar warga binaan kegiatan bimbingan karir.....	52



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir	19
Bagan 3.1 Struktur organisasi dan pengelolaan	45
Bagan 3.2 Struktur organisasi pembinaan kemandirian.....	46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam teori perkembangan Erikson, pada masa dewasa individu sudah memasuki usia mandiri, yang ditandai adanya kemandirian secara finansial, pekerjaan yang menetap, tinggal terpisah dengan orang tua bahkan membentuk keluarga baru.¹ Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, teori tentang sebab terjadinya kejahatan semakin berkembang, pola pikir masyarakat semakin meningkat tentang hal tersebut. Salah satunya yaitu teori psikologi, yang mengatakan bahwa perilaku kriminalitas timbul karena faktor psikologis dari seorang pelaku kejahatan, maksudnya adalah pelaku memberikan respons terhadap berbagai macam tekanan kepribadian, yang mendorong mereka untuk melakukan kejahatan. Pelaku kejahatan yang sedang dalam keadaan tertekan, salah satunya yaitu individu yang memiliki kebutuhan hidupnya tetapi tidak kunjung terpenuhi. Faktor ekonomi ini yang mempengaruhi terjadinya tindak pidana, sehingga orang tersebut akan cenderung melakukan tindakan yang menjurus ke arah kejahatan, demi memenuhi kebutuhan hidupnya.² Masalah tersebut salah satunya ditangani melalui pembinaan.

Pembinaan menurut A.M Mangundhardjana, adalah sebagai suatu proses mempelajari hal-hal yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan

¹ Erikson, *Emerging Adulthood, Early Adulthood and Quarter-Life Crisis* (Ney York: Rutledge, 2019), hlm. 30

² Anang Priyatno, *Kriminologi* (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 77

kecakapan yang sudah ada, serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan yang baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara efektif.³ Menurut Adi Sujatno, bimbingan terhadap warga binaan pemasyarakatan, di samping bertujuan untuk mengembalikan warga binaan pemasyarakatan sebagai warga yang baik, juga bertujuan untuk melindungi masyarakat terhadap kemungkinan diulangnya tindak pidana oleh warga binaan pemasyarakatan. Serta merupakan penerapan dan bagian yang tidak terpisahkan dari nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.⁴

Pada kenyataannya, masih ada warga binaan yang telah menjalani masa hukumannya, tetapi kembali melakukan tindakan pelanggaran pidana dengan alasan ekonomi. Hal tersebut salah satunya disebabkan minimnya keterampilan hidup dan keterbatasan pengetahuan, sehingga kebingungan tidak memiliki tujuan yang pasti, dan tidak ada potensi atau *skill* yang dapat dikembangkan. Apalagi label yang melekat pada diri seseorang yang keluar dari rumah tahanan cenderung negatif, dan mendapatkan diskriminasi khususnya dalam kesempatan bekerja.⁵ Agar menghindari terjadinya hal tersebut yang dilakukan rumah tahanan untuk mengembangkan *skill* atau keterampilan warga binaan adalah, dengan bimbingan karir melalui pembinaan kemandirian. Salah satu rumah tahanan yang memberikan pembinaan kemandirian adalah Rumah Tahanan

³ A.M Mangundhardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hlm. 7

⁴ Adi Sujatno, *Sistem Pemasyarakatan Indonesia Membangun Manusia Mandiri* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Departemen Hukum dan HAM RI, 2004), hlm. 21

⁵ Geminastiti Purinami A, Penyandang Disabilitas Dalam Dunia Kerja, (*Jurnal Pekerjaan Sosial Universitas Padjajaran*, Vol. 1 No. 3, 2018), hlm. 234

Kelas II A Kota Pekalongan, terletak di Jalan Rajawali, Nomor. 1, Kota Pekalongan.⁶

Bimbingan karir melalui pembinaan kemandirian ini tujuannya adalah untuk mengembangkan keterampilan atau kecakapan hidup (*life skill*), hal ini menjadi salah satu usaha bantuan kepada warga binaan berupa bekal *skill*, dengan pembinaan kemandirian mereka dibimbing untuk berperan aktif dan produktif dalam kehidupan bermasyarakat, serta tidak melanggar aturan hukum kembali.⁷ *Life skill* mengacu pada berbagai ragam kemampuan yang diperlukan seseorang untuk menempuh kehidupan dengan sukses, bahagia dan bermartabat di masyarakat. Menurut Anwar, *Life skill* merupakan kemampuan komunikasi secara efektif, kemampuan untuk mengembangkan kerjasama, melaksanakan peranan sebagai warga negara yang bertanggung jawab, memiliki kesiapan serta kecakapan untuk bekerja, dan memiliki karakter dan etika untuk terjun ke dunia kerja.⁸

Dikatakan seseorang mempunyai kecakapan hidup apabila orang tersebut mampu, sanggup dan terampil menjalankan kehidupannya dengan nikmat dan bahagia. Kehidupan yang dimaksud meliputi kehidupan pribadi, kehidupan keluarga, kehidupan masyarakat, dan kehidupan lain sebagainya. Warga binaan pemasyarakatan yang memiliki kecakapan hidup, mereka dapat mengembangkan *skill*-nya ketika bebas dari masa tahanannya, siap menghadapi

⁶ Eko Kurniawan, Kasubi Pembinaan Kemandirian di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, 13 Juli 2023

⁷ Linda Ratna Sari, Skripsi: “Pelaksanaan Pelatihan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Kutoarjo” (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2016), hlm. 4

⁸ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 20-21

problem hidup dengan wajar tanpa tertekan sehingga kreatif untuk mencari jalan keluar, dan tentunya bermanfaat di masyarakat.⁹

Berdasarkan wawancara dari salah satu Pembina di rumah tahanan, menyebutkan bahwa pemberian bimbingan karir dilakukan sejak tahanan masuk dan berstatus menjadi narapidana. Adapun warga binaan yang mengikuti bimbingan karir tidak semua, tetapi warga binaan yang terkena kasus umum seperti, pencurian, penipuan, dan pelanggaran umum lainnya. Dimana para warga binaan akan diberikan bimbingan karir melalui pembinaan kemandirian seperti keterampilan menjahit, keterampilan potong rambut, keterampilan dalam bidang pertanian, keterampilan pertukangan dan keterampilan pengelasan.¹⁰

Dengan keterampilan seseorang bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, hal ini sangat sesuai dengan ajaran Islam. Islam mengajarkan setiap orang dituntut untuk bekerja dengan keterampilan yang dimilikinya, sebagaimana dalam hadits Nabi Muhammad SAW bersabda:

عَنِ الْمُقَدَّمِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «مِمَّا أَكَلْتُ أَحَدًا طَعَامًا قَطُّ، خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِي يَدِهِ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

“Dari Al-Miqdam, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, “Tidaklah seseorang memakan makanan yang lebih baik dari pada ia makan dari hasil kerjanya sendiri. Dan sesungguhnya Nabiyyullah Dawud a.s dahulu makan dari hasil kerjanya sendiri.” (HR. Bukhari).

⁹ Enggi Pratama, Efektifitas Program Bimbingan Kerja dalam Mengembangkan Life Skill Warga Binaan Penjara, (*Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Vol. 2 No. 2, 2018), hlm. 134

¹⁰ Eko Kurniawan, Kasubi Pembinaan Kemandirian di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, 7 Juli 2023

Hadits tersebut menganjurkan seseorang untuk bekerja mencari nafkah dengan cara halal, dan berusaha memenuhi kebutuhan dalam hidupnya dengan usaha sendiri. Setiap manusia dianugerahi oleh Allah SWT potensi atau bakat tertentu. Seseorang yang dapat mengenali dan menggali potensi tersebut kemudian dapat mewujudkan dalam bentuk kecakapan dan kompetensi dalam bidang tertentu, merupakan suatu kemuliaan dan keutamaan, hal tersebut tidak menurunkan martabat dan harga diri seseorang, karena para Nabi juga bekerja untuk mencari penghidupan.¹¹

Selain itu, di dalam Islam pada masa Rasulullah SAW juga terdapat ajaran untuk mengembangkan kecakapan hidup, yaitu dengan mengarahkan sahabatnya untuk beretos kerja yang tinggi dan mengarah kepada profesionalisme, seperti yang diriwayatkan Aisyah r.a. bahwa Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمَلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتِقَنَهُ (رواه الطبران)

“Sesungguhnya Allah SWT, mencintai seorang hamba yang apabila ia bekerja, dia itqan (menyempurnakan) pekerjaannya”. (HR. Thabrani).¹²

Hadits tersebut menunjukkan bahwa pentingnya mengembangkan kecakapan hidup. Seseorang yang memiliki *skill* dan kesadaran bekerja secara produktif dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan mendayagunakan seluruh potensi yang dimiliki, bekerja dengan penuh semangat, tekun, teliti, adil dan bertanggungjawab, hal ini merupakan menyatakan keimanan dalam bentuk amal kreatif.

¹¹ Abu Abdullah Muhammad ibn Ismail al Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1994), Juz 3, hlm. 12

¹² M Akmansyah, *Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Sunnah Nabi Muhammad SAW Telaah Vocational Skill dalam Kitab Shahih al-Bukhari*, (Lampung: LP2M UIN Raden Intan Lampung, 2015), hlm. 11

Oleh karena itu, sangat perlu pengembangan *life skill* untuk bekal kompetensi warga binaan dalam bekerja nanti. *Life skill* menurut depdiknas, dapat dipilah menjadi dua jenis utama yaitu, *generic life skill* yang terbagi atas kecakapan personal dan kecakapan sosial, *specific life skill* mencakup kecakapan akademik dan kecakapan vokasional. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian fokus pada kecakapan vokasional. Karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait bimbingan karir melalui pembinaan kemandirian untuk mengembangkan *life skill* warga binaan pemsyarakatan dengan judul **“Bimbingan Karir Melalui Pembinaan Kemandirian Untuk Mengembangkan *Life Skill* Warga Binaan Pemsyarakatan Di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bimbingan karir melalui pembinaan kemandirian untuk mengembangkan *life skill* warga binaan di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan?
2. Bagaimana *life skill* warga binaan sebelum dan sesudah mendapatkan bimbingan karir melalui pembinaan kemandirian di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bimbingan karir melalui pembinaan kemandirian untuk mengembangkan *life skill* warga binaan di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan.

2. Untuk mengetahui *life skill* warga binaan sebelum dan sesudah mendapatkan bimbingan karir melalui pembinaan kemandirian di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

Mengingat tujuan penelitian yang akan diperoleh, berharap penelitian ini dapat membawa manfaat teoritis maupun praktis bagi peneliti dan pembaca.

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat secara teoritis pada penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan wawasan keilmuan Bimbingan Penyuluhan Islam tersendiri, dan memberikan pengetahuan mengenai bimbingan karir melalui pembinaan kemandirian untuk mengembangkan *life skill* warga binaan masyarakat, serta dapat memberikan kontribusi referensi penelitian yang relevan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Rutan Kelas II A Kota Pekalongan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi jalannya program bimbingan karir melalui pembinaan kemandirian warga binaan masyarakat, agar semakin berkembang dan efektif.
- b. Bagi warga binaan masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan dan kecakapan hidup (*life skill*).

- c. Bagi petugas Rutan Kelas II A Kota Pekalongan, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang keterampilan di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan.
- d. Bagi mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam, sebagai calon pembimbing maupun penyuluh dapat digunakan dalam memberikan proses, khususnya pada bimbingan karir.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

a. Bimbingan Karir Melalui Pembinaan Kemandirian

Bimbingan karir menurut Gysbers dan Henderson yaitu membantu individu agar memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memilih dan mengelola karirnya sesuai dengan budaya masyarakat, dengan demikian kelak diharapkan dapat memperoleh kesejahteraan hidup.¹³ Sedangkan menurut W.S. Winkel dan Sri Hastuti, bimbingan karir yaitu suatu bidang pengembangan pada bimbingan dan konseling, bertujuan agar klien dapat membuat perencanaan dan mengembangkan masa depannya, sehingga terbentuklah kondisi sinkronisasi antara jenjang pendidikan yang dilalui, dengan memunculkan kemungkinan pekerjaan yang akan direncanakan.¹⁴

Ketika seorang narapidana telah menyelesaikan setengah dari masa

¹³ Gybers dan Henderson, *Developing & Managing: Your School Guidance and Counseling Program Fourth Edition* (Alexandria: American Counseling Association, 2006)

¹⁴ W.S. Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2013), hlm. 82

hukumannya, mereka diberikan pembinaan kemandirian untuk membantu mendapatkan pemahaman terkait keterampilan kerja.¹⁵

Berdasarkan pendapat Miftah Thoha pembinaan yaitu suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evaluasi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan sesuatu. Ada dua unsur dari pengertian ini yakni pembinaan itu bisa berupa suatu tindakan, proses atau pernyataan tujuan, dan kedua pembinaan bisa menunjuk kepada perbaikan atas sesuatu.¹⁶

Kemandirian mengacu pada keadaan di mana seseorang cukup kompetitif untuk maju demi kebaikannya sendiri, mampu mengambil inisiatif dan mengambil keputusan untuk menangani masalah yang muncul, kompeten dalam melaksanakan tanggung jawabnya, dan bertanggung jawab atas tindakannya. Menurut Chaplin mendefinisikan kemandirian sebagai kebebasan individu untuk memilih, menjadi kesatuan yang bisa memerintah, menguasai dan menentukan dirinya sendiri.¹⁷

Jadi, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir melalui pembinaan kemandirian adalah, sebuah proses yang terencana untuk membantu seseorang mendapatkan pemahaman terkait keterampilan kerja, dan menunjukkan adanya kemajuan, memiliki kemampuan untuk mengatur

¹⁵ Muhammad Ali Equatora, *Efektivitas Pembinaan Kemandirian Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta*, (*Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Vol. 7 No. 1, Juni 2018), hlm. 22

¹⁶ Miftah Thoha, *Analisis Pembinaan Organisasi* (Depok: Rajawali Pres, 2019), hlm. 207

¹⁷ Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: PT Persada, 2013), hlm. 140

dirinya, serta bertanggung jawab atas perbuatannya. Adapun tahapan bimbingan karir melalui pembinaan kemandirian sebagai berikut:

- 1) Perencanaan, merupakan pada dasarnya mengandung makna sebagai persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada tujuan tertentu.
- 2) Pelaksanaan, merupakan proses dari bimbingan karir yang mempunyai tujuan mengkaji dan menyelidiki lebih lanjut masalah, pokok pikiran dan perhatian klien lebih jauh, memastikan bahwa hubungan bimbingan terus terjaga dan proses bimbingan berjalan sesuai rencana.
- 3) Evaluasi, berupaya untuk mengidentifikasi perubahan perilaku dan sikap yang sesuai, serta terjadinya transfer pembelajaran. Berhasil dan suksesnya tahap akhir ini dilihat dari sejauh mana warga binaan menguasai atau menangkap apa yang telah diajarkan oleh pembimbing.¹⁸

Dalam perspektif Islami bimbingan karir sangat mendukung, karena sesuai kodrat manusia sebagai individu yang berdiri sendiri (memiliki cipta, rasa, dan karsa), serta tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan sunnah. Disamping hal yang mendasar juga Islam memberikan dukungan, dan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan karir. Islam memandang bahwa karir itu adalah amal ibadah kepada Allah SWT. Karir

¹⁸ Juli Andriyani, Konsep Konseling Individual Dalam Proses Penyelesaian Perselisihan Keluarga, (*Jurnal AT-TAUJIH, Bimbingan dan Konseling Islam*. Vol. 1 No. 1, Januari-Juni 2018), hlm. 27-28

juga membantu orang-orang mukmin dalam menjalankan amal ibadah kepada Tuhannya. Bahkan karir atau pekerjaan menjadi salah satu pembahasan didalam ajaran Islam, bahwa diperintahnya manusia berusaha dan terus berusaha tanpa merasa puas.¹⁹

b. Life Skill Warga Binaan Pemasyarakatan

Menurut Depdiknas, keterampilan hidup dapat dipilah menjadi dua jenis utama, yaitu keterampilan hidup yang bersifat generik (*generic life skill*) dan keterampilan hidup spesifik (*specific life skill*). Keterampilan hidup generik mencakup keterampilan personal (*personal skill*) dan keterampilan sosial (*social skill*), sedangkan keterampilan hidup spesifik mencakup keterampilan akademik (*academic skill*) dan keterampilan vokasional (*vocational skill*). Semua program layanan keterampilan hidup tersebut merupakan kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk menjadi pribadi yang memiliki kemampuan dan daya saing sehingga akan tumbuh menjadi insan yang bermanfaat bagi bangsa dan negara.²⁰

Keterampilan (*skill*) merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat.²¹ Menurut Marfuah, keterampilan adalah kemampuan teknis untuk melakukan suatu perbuatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan

¹⁹ Darwin Harahap, Konsep Dasar Bimbingan Konseling Karir dan Perspektif Islam, (*Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 1 No. 2, Desember 2019), hlm. 269

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Pendidikan Kecakapan Hidup* (Jakarta: Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani, 2014), hlm. 9

²¹ Nur Rohmah Muktiani dan Sri Widiastuti, Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menggiring Bola Dalam Pembelajaran Sepakbola Melalui Kucing Tikus Pada Siswa Kelas 4 SD Glagahombo 2 Tempel, (*Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 7, No. 1, 2016), hlm. 47

benar, karena kedua ciri tersebut merupakan satu kesatuan.²² Perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengar dan lain sebagainya menjadi ruang lingkup keterampilan. Dengan demikian dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, seseorang dikatakan terampil dalam lingkup perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengar jika memiliki ciri-ciri dapat mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat, memiliki sikap konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efektif, dan memiliki kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar (personal, sosial, akademik dan vokasional).

2. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti akan menawarkan temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terkait yang dimaksud dapat diringkas sebagai berikut:

Pertama, dalam skripsinya Rosita yang berjudul “Layanan Bimbingan Karir Dalam Membangun *Hard Skill* Narapidana Di Lapas Kelas II B Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus”, menjelaskan bahwa peran pembimbing dalam pembinaan narapidana di lembaga pemasyarakatan adalah tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh pembimbing untuk menumbuhkan kesadaran dalam membangun *hard skill* yang narapidana dan melatih, membiasakan serta mengarahkan narapidana yang sedang menjalani hukumannya di lembaga pemasyarakatan. Hasil dari skripsi ini menunjukkan

²² Marfuah, Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, (*Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol. 26, No. 2, 2017), hlm. 3

bahwa layanan bimbingan karir dalam membangun *hard skill* berupa kegiatan rutin yang sudah terjadwal di Lembaga Pemasarakatan seperti, mengajarkan tata cara membuat keterampilan, mengajarkan tata cara bercocok tanam, mengajarkan warga binaan memilih *skill* yang tepat terhadap dirinya, dan melatih mental warga binaan dengan cara mewajibkan warga binaan untuk memberikan keputusan untuk dirinya dan temannya. Adapun persamaan skripsi tersebut dengan penulis pada variable pertama, layanan yang digunakan dalam penelitian yaitu bimbingan karir bagi warga binaan. Sedangkan perbedaanya terletak pada tujuan layanan yang diberikan bertujuan untuk membangun *hard skill*. Sementara penulis lebih memfokuskan pada pengembangan *life skill*.²³

Kedua, dalam skripsinya Nur Lailatul Kamilah yang berjudul "Implementasi Bimbingan Karir Berbasis Islam dalam Membentuk Kemandirian Warga Binaan Perempuan di Rutan Kelas II B Batang", menjelaskan bahwa selain pelatihan keterampilan yang diberikan kepada warga binaan diberikan pula ajaran-ajaran Islam. Dalam pelaksanaan bimbingan karir ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu tahap perolehan pemahaman diri, tahap perolehan dari dunia kerja dan tahap penggabungan pengetahuan dari dunia kerja. Tahap tersebut sesuai dengan teori *Trait and Factor* akan tetapi, tidak sesuai dengan kegiatan yang sebenarnya di Rutan kelas II B Batang, yang dalam pelaksanaannya tidak menjelaskan tahapan

²³ Rosita, Skripsi: "*Layanan Bimbingan Karir Dalam Membangun Hard Skill Narapidana Di Lapas Kelas II B Kecamatan Kota Agung Barat Kabupaten Tanggamu*", (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2022).

kedua yaitu tahap memperoleh pengetahuan tentang dunia kerja. Adapun kemandirian pada warga binaan dikatakan cukup baik, hal ini karena salah satu ciri-ciri kemandirian menurut Chabib Toha ada yang tidak tampak. Ciri tersebut yaitu adanya rasa tanggung jawab, adanya rasa aman bila berpendapat dengan orang lain, dan adanya sikap kreatif serta inovatif. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada bimbingan karir bagi warga binaan di rumah tahanan, sedangkan perbedaannya penelitian tersebut bertujuan untuk membentuk kemandirian, dan objek penelitian hanya pada narapidana perempuan.²⁴

Ketiga, dalam skripsinya Novani Astri Rohayu yang berjudul “Bimbingan Kerja Untuk Mengembangkan *Life Skill* Warga Binaan Pemasyarakatan di Lapas Kelas II A Yogyakarta”, menjelaskan bahwa keterampilan hidup membantu narapidana memenuhi kebutuhan hidupnya dan diharapkan tidak akan melakukan kejahatannya kembali. Hasil dari penelitian skripsi ini bahwa metode pelaksanaan bimbingan kerja, dalam mengembangkan *life skill* warga binaan yaitu. Pertama, paket belajar dengan pemberian pemahaman terkait minat dan bakat warga binaan serta pemahaman mengenai kelebihan dan kekurangan warga binaan. Kedua, pengajaran unit secara demonstrasi, atau pemberian contoh secara langsung oleh petugas bimbingan kerja. Ketiga, ceramah dengan pemberian teori atau materi mengenai proses pelaksanaan, dan gambaran prospek masa depan

²⁴ Nur Lailatul Kamilah, Skripsi: “Implementasi Bimbingan Karir Berbasis Islam Dalam Membentuk Kemandirian Warga Binaan Perempuan Di Rutan Kelas II B Batang”, (Pekalongan: Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2019).

mengenai jenis kegiatan yang diikuti. Keempat, Latihan kerja, yaitu praktik kerja langsung yang dilakukan warga binaan setelah memperoleh pemahaman, teori dan demonstrasi. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian bertujuan untuk mengembangkan *life skill* pada warga binaan. Sementara perbedaannya yaitu pengembangan *life skill* dilakukan dengan pemberian layanan bimbingan kerja.²⁵

Keempat, dalam skripsinya Inayah Shidqi Haqqi yang berjudul “Efektifitas Layanan Bimbingan Karir Berbasis *Life Skill* untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 17 Bandar Lampung”, menjelaskan bahwa layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup dapat dimaknai sebagai layanan bimbingan karir dengan mengintegrasikan kecakapan personal, kecakapan akademik, kecakapan sosial, dan kecakapan vokasional yang merupakan komponen dasar dari kecakapan hidup pada setiap tahapan layanan bimbingan karir. Langkah-langkah untuk mengetahui kematangan karir peserta didik tersebut antara lain, observasi dan pengumpulan data serta analisis data menggunakan rumus Independent Sample T-Test dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25. Berdasarkan hasil uji test didapat nilai signifikansi 0,000 dengan hasil sebesar $0,000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum perlakuan dengan rata-rata nilai sesudah perlakuan.

²⁵ Novani Astri Rahayu, Skripsi: “*Bimbingan Kerja Untuk Mengembangkan Life Skill Warga Binaan Pemasyarakatan Di Lapas Kelas II A Yogyakarta*”, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

Sehingga dapat dikatakan bahwa bimbingan karir berbasis *life skill* efektif dalam meningkatkan kematangan karir peserta didik. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel pertama yaitu layanan bimbingan karir dan kecakapan hidup atau *life skill*. Sementara perbedaannya terletak pada metode penelitian dan tujuan dari bimbingan karir tersebut, untuk meningkatkan kematangan karir, serta objek penelitian untuk siswa kelas IX SMA Negeri 17 Bandar Lampung.²⁶

Kelima, dalam skripsinya Lisanun Zakirah yang berjudul “Pelaksanaan Pembinaan Kemandirian terhadap Narapidana Wanita”, menjelaskan bahwa penerapan pembinaan kemandirian yang dilakukan berbentuk pelatihan, dan tidak berjalan dengan berkesinambungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan kemandirian terhadap narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan, berlandaskan Undang-Undang dan peraturan-peraturan yang berlaku, dan dalam pelaksanaan pembinaan kemandirian melibatkan mitra kerja yang telah bekerja sama dengan Lembaga Pemasyarakatan. Adapun persamaan dari skripsi Lisanun Zakirah dengan skripsi penulis yaitu terletak pada pelaksanaan pembinaan kemandirian terhadap narapidana. Sedangkan perbedaannya ada pada objek penelitian, pada skripsi tersebut objek penelitiannya hanya pada narapidana wanita.²⁷

²⁶ Inayah Shidqi Haqqi, Skripsi: “Efektifitas Layanan Bimbingan Karir Berbasis Life Skill Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020”, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021)

²⁷ Lisanun Zakirah, Skripsi: “Pelaksanaan Pembinaan Kemandirian Terhadap Narapidana Wanita”, (Banda Aceh: Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Negeri AR-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2022)

3. Kerangka Berfikir

Warga binaan pemasyarakatan adalah orang yang sedang menjalani pidana di Rutan karena telah melakukan suatu kejahatan, perilaku tersebut salah satunya timbul karena faktor ekonomi, sehingga orang tersebut akan cenderung melakukan tindakan yang menjurus ke arah kejahatan demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Di samping itu juga beberapa warga binaan telah menjalani masa hukumannya tetapi kembali melakukan tindak pidana. Hal tersebut salah satunya disebabkan minimnya keterampilan hidup dan keterbatasan pengetahuan serta tidak ada potensi atau *skill* yang dapat dikembangkan.²⁸ Apalagi label yang melekat pada diri seseorang yang keluar dari rumah tahanan cenderung negatif, dan mendapatkan diskriminasi khususnya dalam kesempatan bekerja.

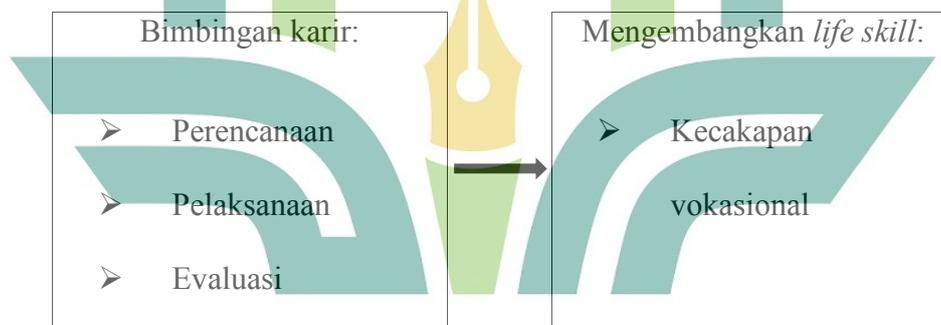
Dalam keterampilan hidup atau *life skill* terdiri dari dua jenis yaitu *generic life skill* dan *specific life skill*, *generic life skill* atau kategori umum kecakapan hidup meliputi kecakapan pribadi (*personal skill*) dan sosial (*social skill*) sedangkan *specific life skill* atau kategori khusus meliputi kecakapan akademik (*academic skill*) dan vokasional (*vocational skill*).²⁹ Namun, dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup penelitian fokus pada kecakapan vokasional, kecakapan tersebut setidaknya ada pada seseorang khususnya warga binaan. Salah satu cara yang dilakukan rumah tahanan yaitu dengan memberikan bimbingan karir melalui pembinaan

²⁸ Eko Kurniawan, Kasubsi Pembinaan Kemandirian di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, 13 Juli 2023

²⁹ Geminastiti Purinami A. dkk, Penyandang Disabilitas Dalam Dunia Kerja, (*Jurnal Pekerjaan Sosial Universitas Padjajaran*. Vol. 1 No. 3, 2018), hlm. 234

kemandirian. Adapun bimbingan karir ini dalam bentuk kegiatan keterampilan yang meliputi keterampilan menjahit, keterampilan potong rambut, keterampilan dalam bidang pertanian, keterampilan budi daya ikan dan keterampilan pengelasan. Dalam proses bimbingan karir tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Bimbingan karir dapat mengembangkan *life skill* dengan analisis menggunakan teori pembelajaran melalui pengamatan menurut Bandura. Teori pengamatan menurut Bandura menjelaskan bahwa seseorang dapat berkembang melalui proses pengamatan, dimana orang belajar melalui observasi atau pengamatan terhadap perilaku orang lain. Langkah-langkah dari proses pengamatan meliputi perhatian, peniruan dan proses penguatan atau motivasi.³⁰ Berikut adalah bentuk bagan dalam kerangka berfikir:



Bagan 1.1 Kerangka Berfikir

³⁰ Bandura, *Teori Pembelajaran Sosial* (Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1977), hlm. 17-27

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi yang ada di lapangan secara sistematis. Dalam penelitian ini penulis mengamati, mencatat, dan mengumpulkan informasi secara langsung terkait bimbingan karir melalui pembinaan kemandirian untuk mengembangkan *life skill* di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan.

Adapun pendekatan untuk penelitian ini dengan pendekatan kualitatif, merupakan pendekatan untuk menghasilkan data kebenaran yang didasarkan pada fenomenologi yang bersifat deskriptif, mengacu pada data, dan memanfaatkan teori sebagai pendukung untuk menghasilkan teori baru dan memperkuat teori yang sudah ada.³¹ Penggunaan pendekatan kualitatif ini digunakan karena informasi yang diperoleh berupa fakta, dan memerlukan analisis untuk pengumpulan data yang lebih mendalam. Penelitian ini mencoba menjelaskan secara deskriptif tentang bimbingan karir melalui pembinaan kemandirian untuk mengembangkan *life skill* warga binaan di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan.

Pendekatan keilmuan yang digunakan pada penelitian ini yaitu psikologi sosial berupa teori pembelajaran melalui pengamatan yang dikemukakan oleh Bandura, teori ini menjelaskan bahwa keterampilan

³¹ Ali Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Jejak, 2018), hlm. 8.

seseorang dapat berkembang melalui proses pengamatan. Adapun proses dari pembelajaran operasional melalui pengamatan yang dikemukakan Bandura meliputi, proses perhatian yaitu seseorang melakukan pengamatan atau memperhatikan suatu objek, proses retensi yaitu mengingat apa yang sudah dilihat, proses reproduksi motorik yaitu mempertahankan apa yang sudah diamati dan menghasilkan proses peniruan, proses penguatan dan motivasi yaitu seseorang akan meniru hal-hal berkesan dari pengamatan yang dilakukan. Seseorang beranggapan bahwa setelah meniru akan muncul penguatan dari dalam diri masing-masing, penguatan bisa diberikan salah satunya dalam bentuk pujian.³²

2. Sumber Data

Pengertian sumber data sendiri yaitu apapun yang dapat memberikan informasi tentang penelitian terkait. Data menjadi faktor penting dalam sebuah penelitian akan menyangkut pada kualitas dan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan dua kategori sumber data yang berbeda, yaitu:

a. Data Primer

Data primer yaitu objek penelitian langsung atau responden, agar peneliti dapat mengamati dan segera mencatat tanggapan dari objek penelitian. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun yang menjadi sumber data primer

³² Bandura, *Teori Pembelajaran Sosial* (Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1977), hlm, 17-27

penelitian yaitu Warga Binaan Pemasyarakatan dan Pembina atau Petugas Rutan.

b. Data Sekunder

Data penelitian ini sebagai pelengkap dan pendukung data primer yang didapatkan melalui berbagai *literature* yang tersedia. Data sekunder pada penelitian ini yakni dokumentasi dan arsip-arsip yang ada di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan, serta buku, skripsi, jurnal dan sumber lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian sebagai data pelengkap.

3. Teknik Pengumpulan Data

Berikut adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data:

a. Observasi

Observasi adalah kejadian yang diteliti diamati dan dicatat secara sistematis. Tujuan utamanya adalah mengumpulkan data variabel dari sekelompok objek (populasi).³³ Pengamatan dan pencatatan sistematis tersebut, terkait dengan bimbingan karir melalui pembinaan kemandirian, untuk mengembangkan *life skill* warga binaan pemasyarakatan di rumah tahanan yang sedang diteliti. Pada penggunaan metode observasi yang tepat untuk melengkapinya, adalah dengan bentuk data kejadian lapangan yang sesuai di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan, dan kemudian disusun secara sistematis.³⁴

³³ Ameilia Zuliyanti Siregar dan Nurliana Harahap, *Strategi Dan Teknik Penulisan Karya Tulis Dan Publikasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 7.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Renika Cipta, 2013), hlm. 23.

Jenis observasi yang digunakan yaitu observasi tidak terstruktur. Observasi tidak terstruktur adalah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di tempat penelitian.³⁵ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan untuk mengetahui bimbingan karir melalui pembinaan kemandirian di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan, dan perilaku warga binaan selama pelaksanaan bimbingan karir melalui pembinaan kemandirian di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan.

b. Wawancara

Tujuan melakukan wawancara adalah untuk mengetahui persepsi, sikap, dan cara berpikir informan yang berkaitan dengan penelitian. Wawancara adalah alat atau metode untuk mengumpulkan data yang melibatkan tanya jawab tentang masalah yang sedang dipelajari antara pewawancara dan yang diwawancarai.³⁶

Dalam proses melakukan wawancara ini terdapat dua orang yakni pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (*interview*), yang menanggapi atas pertanyaannya terkait bimbingan karir melalui pembinaan kemandirian untuk mengembangkan *life skills* warga binaan masyarakat di Rumah Tahanan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur.

³⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), hlm. 141.

³⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Ed. 1, Cet. 2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

Menurut Sugiyono, Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik, dan mengajukan pertanyaan serta penggunaannya lebih fleksibel.³⁷

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada warga binaan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Peneliti dapat mengembangkan pertanyaannya sesuai dengan kebutuhan informasi penelitian. Wawancara dilakukan dengan Pembina dan lima warga binaan pemasyarakatan. Melalui wawancara ini peneliti dapat mengetahui informasi atau memperoleh data-data yang *real* (nyata) terkait penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, dalam pandangan Sugiyono, merupakan rekaman peristiwa-peristiwa yang terjadi sebelumnya. Format dokumen berbentuk teks, gambar, atau kreasi penting oleh orang lain. Dokumen tertulis melingkupi jurnal, biografi, daftar riwayat hidup, dongeng, aturan, dan kebijakan. Gambar dapat ditemukan di kertas dalam berbagai bentuk, seperti foto, gambar hidup, sketsa, dan lainnya. Sementara contoh dari dokumentasi yang berbentuk karya seni adalah patung, video, karya seni yang dapat berupa foto dan media lainnya.³⁸

Dokumentasi diambil secara pribadi dari hasil observasi dan wawancara dalam bentuk foto, arsip profil Rutan Kelas II A Kota

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 233.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&d* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 240.

Pekalongan, dan data absensi kegiatan bimbingan karir melalui pembinaan kemandirian di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan.

4. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data model Miles dan Huberman, yang terdiri dari beberapa tahapan meliputi:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu meringkas, menentukan data yang paling penting, mencari topik dan pola. Proses dalam reduksi data yaitu data yang telah diperoleh dilapangan diringkas, dipilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Jadi data yang sudah diambil dari lapangan sebagai data mentah disingkatkan, direduksi, diringkas dan disusun. Data yang direduksi memberikan penjelasan yang lebih akurat dari hasil yang diamati.³⁹

Dalam penelitian ini data yang didapatkan yaitu dari wawancara, observasi dan dokumentasi, yang dimana nantinya akan dipilah atau direduksi data yang berkaitan dengan penelitian, yaitu bimbingan karir melalui pembinaan kemandirian untuk mengembangkan *life skill* warga binaan di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan, dan *life skill* warga binaan sebelum dan sesudah mendapatkan bimbingan karir melalui pembinaan kemandirian di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&d* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 132

b. Penyajian Data

Tahap berikutnya adalah menyajikan data secara jelas dan ringkas. Semuanya disusun untuk menyatukan isu-isu yang disusun secara sederhana dan mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk deskripsi yang singkat atau berupa teks, yang bersifat naratif dapat disertai gambar, tabel, rumusan dan lain sebagainya. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari data observasi, wawancara, maupun dokumentasi.⁴⁰ Dalam penelitian ini, penyajian data berkaitan dengan rumusan masalah, yang berupa bimbingan karir melalui pembinaan kemandirian untuk mengembangkan *life skill* warga binaan di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan, dan *life skill* warga binaan sebelum dan sesudah mendapatkan bimbingan karir melalui pembinaan kemandirian di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan. Adapun proses analisis menggunakan teori yang sudah ditentukan oleh peneliti.

c. Kesimpulan

Langkah selanjutnya yaitu kesimpulan yang disajikan sebagai deskripsi topik penelitian dengan menggunakan pedoman kerja penelitian.⁴¹ Dalam hal ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian terkait Bimbingan Karir Melalui Pembinaan Kemandirian Untuk

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&d* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 137

⁴¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 212

Mengembangkan *Life Skill* Warga Binaan Pemasyarakatan di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan.

G. Sistematika Penulisan

Uraian di bawah ini digunakan oleh penulis untuk membantu dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini:

BAB I, Dalam bab ini dijelaskan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, teknik analisis data, serta sistematika penulisan.

BAB II, Dalam bab ini dijelaskan tentang landasan teori bimbingan karir melalui pembinaan kemandirian untuk mengembangkan *life skill* warga binaan di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan. Sub bab pertama tentang bimbingan karir, yang meliputi pengertian bimbingan karir, tujuan bimbingan karir, jenis-jenis layanan bimbingan karir, dan bimbingan karir perspektif Islami. Sub bab kedua tentang pembinaan kemandirian. Sub bab ketiga tentang *life skill* yang meliputi, pengertian *life skill*, tujuan dan manfaat *life skill*, jenis-jenis *life skill*.

BAB III, Dalam bab ini hasil penelitian yang meliputi gambaran umum Rutan Kelas II A Kota Pekalongan, visi dan misi Rutan Kelas II A Kota Pekalongan, dan bimbingan karir melalui pembinaan kemandirian untuk mengembangkan *life skill* warga binaan di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan, bagaimana *life skill* warga binaan sebelum dan sesudah mendapatkan bimbingan karir melalui pembinaan kemandirian di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan.

BAB IV, Dalam bab ini menganalisis tentang bimbingan karir melalui pembinaan kemandirian untuk mengembangkan *life skill* warga binaan pemasyarakatan di Rutan Kelas II A kota Pekalongan, yang meliputi dua sub bab, bab pertama bagaimana bimbingan karir melalui pembinaan kemandirian untuk mengembangkan *life skill* warga binaan pemasyarakatan di Rutan Kelas II A kota Pekalongan, bab kedua bagaimana bimbingan karir melalui pembinaan kemandirian untuk mengembangkan *Life Skill* warga binaan pemasyarakatan di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan perspektif Islami, bab ketiga bagaimana *life skill* warga binaan sebelum dan sesudah mendapatkan bimbingan karir melalui pembinaan kemandirian di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan.

BAB V, Kesimpulan dan saran disertakan dalam penelitian ini. Kesimpulan yaitu tanggapan atau respon dari persoalan yang terdapat pada penelitian, Sementara saran mencakup ide-ide yang mungkin berguna dalam menganalisis penelitian ini dan memberikan solusi untuk persoalan yang dimiliki penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bimbingan karir melalui pembinaan kemandirian untuk mengembangkan *life skill* warga binaan pemasyarakatan di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bimbingan karir melalui pembinaan kemandirian di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan meliputi persiapan penentuan waktu, persiapan bahan atau alat dan persiapan personil. Pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan metode praktik langsung, adapun langkah-langkah operasional yang digunakan yaitu melalui pengamatan, mengingat, praktik dan penguatan atau motivasi. Sedangkan dalam perspektif Islam teknik dalam proses bimbingan karir meliputi, peniruan, pengalaman praktis (*trial and error*) dan berfikir. Setelah perencanaan dan pelaksanaan yaitu tahap evaluasi yang dilakukan guna untuk mengusulkan hak-hak warga binaan seperti remisi dan asimilasi.
2. *Life skill* warga binaan di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan sebelum mengikuti bimbingan karir melalui pembinaan kemandirian kurang berkembang diantaranya, belum mempunyai keterampilan dalam bidang tertentu, belum memahami pengoperasionalan mesin dan teknik-teknik dalam keterampilan, dan belum mengetahui kreativitas lainnya sehingga bersifat monoton. Setelah mengikuti bimbingan karir melalui pembinaan kemandirian

di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan kelima warga binaan tersebut keterampilannya semakin berkembang, dengan munculnya ide-ide baru dan semakin berkembangnya kreatifitas, hal ini dibuktikan dari produk yang dihasilkan oleh warga binaan diantaranya kerajinan keset dari kain perca, pembuatan seragam pramuka, kerajinan kapal, sayur-sayuran dan lain sebagainya yang dapat bernilai jual.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Rutan Kelas II A Kota Pekalongan, untuk meningkatkan sarana dan prasarana dalam bimbingan karir melalui pembinaan kemandirian serta perlu adanya mentor tersendiri yang mempunyai keahlian dalam bidang keterampilan yang ditawarkan di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan.
2. Bagi warga binaan masyarakat di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan khususnya yang mengikuti pembinaan kemandirian, untuk lebih aktif, disiplin dan semangat dalam menggali potensi dan kreatifitas diri.
3. Bagi petugas Rutan Kelas II A Kota Pekalongan khususnya pada petugas pembinaan kemandirian untuk tetap menjaga konsisten pembinaan dan meningkatkan pengetahuan tentang keterampilan di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan.
4. Bagi mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam, diharapkan dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut dan menyempurnakan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Geminastiti Purinami. 2018. "Penyandang Disabilitas dalam Dunia Kerja". *Jurnal Pekerjaan Sosial Universitas Padjajaran*. Vol. 1, No. 3.
- A. 2023. "Warga binaan yang mengikuti Bimbingan Karir Melalui Pembinaan Kemandirian di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan". Wawancara Pribadi.
- Abu Abdullah Muhammad Ibn Ismail al Bukhari. 1994. "*Shahih al-Bukhari*". Beirut: Dar al-Fikr.
- Akmansyah, M. 2015. "*Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Sunnah Nabi Muhammad SAW Telaah Vocational Skill dalam Kitab Shahih al-Bukhari*". Lampung: LP2M UIN Raden Intan Lampung.
- Andriyani, Juli. 2018. Konsep Konseling Individual Dalam Proses Penyelesaian Perselisihan Keluarga. *Jurnal AT-TAUJIH Bimbingan dan Konseling Islam*. Vol. 1, No. 1.
- Anggito, Ali. 2018. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". Sukabumi: Jejak.
- Anwar. 2015. "*Pendidikan Kecakapan Hidup*". Bandung: Alfabeta
- Arikkunto, Suharsimi. 2013. "*Prosedur Penelitian*". Jakarta: Renika Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. "*Sekolah Life Skills "Lulus Siap Kerja!"*". Jogjakarta: DIVA Press.
- Bandura, A. 1977. "*Teori Pembelajaran Sosial*" Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Barus, Brema Jaya Putranta. 2020. "Pembinaan Kemandirian Terhadap Narapidana Lanjut Usia di Lembaga Pemasarakatan Kelas 1 Medan". *Jurnal Nusantara: Ilmu Pengetahuan Sosial*. Vol. 7 No. 1.
- Candra, Rahayu Tri. 2015. "Strategi Layanan Bimbingan Karier dalam Membantu Pengembangan Kematangan Karier Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah Ngawen Tahun Pelajaran 2014/ 2015". *Skripsi*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Chaplin. 2013. "*Kamus Lengkap Psikologi*". Jakarta: PT Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. "*Pendidikan Kecakapan Hidup*". Jakarta: Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani.
- Didiek. 2023. "Petugas Pembinaan Kemandirian di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan". Wawancara Pribadi. Pekalongan.

- Equatora, Muhammad Ali. 2018. "Efektivitas Pembinaan Kemandirian Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan". Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Vol. 7, No. 1.
- Erikson. 2019. *"Emerging Adulthood, Early Adulthood and Quarter-Life Crisis"*. Ney York: Rutledge.
- F. 2023. "Warga binaan yang mengikuti Bimbingan Karir Melalui Pembinaan Kemandirian di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan". Wawancara Pribadi.
- Gunawan, Imam. 2015. *"Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik"*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadjam, M. Noor Rochman. "Pengujian Model Peranan Kecakapan Hidup Terhadap Kesehatan Mental". *Jurnal Psikologi*. Vol. 36 No. 1.
- Handoko. 2014. *"Kiat-kiat Melejitkan Karir Bagi Karyawan Profesional"*. Bandung: Kaifa Press.
- Haqqi, Inayah Shidqi. 2021. "Efektifitas Layanan Bimbingan Karir Berbasis Life Skill Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020". *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Harahap, Darwin. 2019. "Konsep Dasar Bimbingan Konseling Karir dan Perspektif Islam". *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 1 No. 2.
- Kamilah, Nur Lailatul. 2019. "Implementasi Bimbingan Karir Berbasis Islam Dalam Membentuk Kemandirian Warga Binaan Perempuan Di Rutan Kelas II B Batang". *Skripsi*. Pekalongan: Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.
- Kurniawan, Eko. 2023. "Kasubsi Pembinaan Kemandirian di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan". Wawancara Pribadi. Pekalongan.
- L. 2023. "Warga binaan yang mengikuti Bimbingan Karir Melalui Pembinaan Kemandirian di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan". Wawancara Pribadi.
- M. 2023. "Warga binaan yang mengikuti Bimbingan Karir Melalui Pembinaan Kemandirian di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan". Wawancara Pribadi.
- Marfuah. 2017. "Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw". *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol. 26, No. 2.
- Maulana, Irvan. 2020. "Bimbingan Konseling Islam dalam Tafsir Ibnu Katsir Qs. Yunus Ayat 57". *Skripsi*. Magelang: Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.

- Miharja. 2013. *"Bimbingan Karir (Dakwah, Teori dan Praktis)"*. Bandung: Tinta Biru.
- Muktiani, Nur Rohmah dan Widiastuti, Sri. 2016. "Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menggiring Bola Dalam Pembelajaran Sepakbola Melalui Kucing Tikus Pada Siswa Kelas 4 SD Glagahombo 2 Tempel". *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 7, No. 1.
- Noor, Juliansyah. 2017. *"Metodologi Penelitian"*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- PH, Slamet. 2002. *"Pendidikan Kecakapan Hidup; Konsep Dasar"*. Jakarta: Balitbang Diknas.
- Pratama, Enggi. 2018. "Efektivitas Program Bimbingan Kerja dalam Mengembangkan *Life Skill* Warga Binaan Penjara". *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*. Vol. 2, No. 2.
- Priyatno, Anang. 2013. *"Kriminologi"*. Yogyakarta: Ombak.
- Rahayu, Novani Astri. 2020. "Bimbingan Kerja Untuk Mengembangkan *Life Skill* Warga Binaan Masyarakat Di Lapas Kelas II A Yogyakarta". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rivai, Andi Wijaya. 2014. *"Buku Pintar Masyarakat"*. Jakarta: Lembaga Kajian Masyarakat.
- Rosita. 2022. "Layanan Bimbingan Karir Dalam Membangun *Hard Skill* Narapidana di Lapas Kelas II B Kecamatan Kota Agung Barat Kabupaten Tanggamu". *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Rosyid, Moh. 2017. *"Revitalisasi Pendidikan Nasional"*. Kudus: STAIN Kudus Press.
- S. 2023. "Warga binaan yang mengikuti Bimbingan Karir Melalui Pembinaan Kemandirian di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan". Wawancara Pribadi.
- Sari, Linda Ratna. 2016. "Pelaksanaan Pelatihan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Kutoarjo". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Siregar, Ameilia Zuliyanti dan Harahap, Nurliana. 2019. *"Strategi Dan Teknik Penulisan Karya Tulis Dan Publikasi"*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. 2017. *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&d"*. Bandung: Alfabeta.

Sujatno, Adi. 2004. *“Sistem Pemasyarakatan Indonesia Membangun Manusia Mandiri”*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Departemen Hukum dan HAM RI.

Suryani, Ira. 2013. “Perspektif Bimbingan dan Konseling Karir dalam Era Globalisasi”. <https://core.ac.uk/download/pdf/53036596.pdf> di akses pada tanggal 10 September 2023.

Thoha, Miftah. 2019. *“Analisis Pembinaan Organisasi”*. Depok: Rajawali Pres.

Trisnayadi, Tuwuh. 2013. *“Bimbingan Karir untuk Pelajar Muslim”*. Jakarta: Erlangga.

Winkel, W.S dan Hastuti, Sri. 2013. *“Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan”*. Yogyakarta: Media Abadi.

Zakirah, Lisanun. 2022. “Pelaksanaan Pembinaan Kemandirian Terhadap Narapidana Wanita”. *Skripsi*. Banda Aceh: Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Negeri AR-Raniry Darussalam Banda Aceh.



LAMPIRAN-LAMPIRAN
PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PETUGAS
DI RUTAN KELAS II A KOTA PEKALONGAN

1. Sejak kapan bimbingan karir bagi warga binaan diadakan?
2. Apa saja bentuk kegiatan bimbingan karir yang ada di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan?
3. Apakah ada kerjasama dengan pihak luar dalam menyelenggarakan bimbingan karir?
4. Bagaimana prosedur pelaksanaan kegiatan bimbingan karir di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan?
5. Apakah kegiatan bimbingan karir di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan terjadwal?
6. Bagaimana perencanaan bimbingan karir di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan?
7. Bagaimana proses evaluasi bimbingan karir di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan?
8. Bagaimana *life skill* warga binaan sebelum mengikuti bimbingan karir di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan?
9. Apakah pelaksanaan bimbingan karir di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan terdapat pemberian materi untuk mengembangkan kecakapan akademik warga binaan?
10. Bagaimana kecakapan sosial yang meliputi kemampuan berkomunikasi dan kemampuan bekerjasama pada warga binaan?
11. Bagaimana *life skill* warga binaan sesudah mengikuti bimbingan karir di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan?
12. Apa manfaat bimbingan karir di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan?
13. Apakah faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan bimbingan karir?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WARGA BINAAN
DI RUTAN KELAS II A KOTA PEKALONGAN**

1. Sudah berapa lama bapak/ibu berada di dalam rutan?
2. Apa pekerjaan bapak/ibu sebelum masuk ke dalam rutan?
3. Kegiatan bimbingan karir apa saja yang bapak/ibu ikuti?
4. Mengapa bapak/ibu tertarik mengikuti kegiatan bimbingan karir di bidang tersebut?
5. Menurut bapak/ibu bagaimana pelaksanaan bimbingan karir yang ada di rutan?
6. Apakah bapak/ibu merasa nyaman dalam mengikuti bimbingan karir?
7. Apa *passion* atau pekerjaan yang bapak/ibu sukai?
8. Bapak/ibu lebih menyukai pekerjaan mandiri atau kelompok?
9. Bagaimana langkah-langkah bapak/ibu dalam mengerjakan keterampilan tersebut?
10. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan pekerjaan tersebut?
11. Apakah setelah melakukan keterampilan bapak/ibu mengharapkan reward (hadiah, pujian dll)?
12. Apakah ada kemajuan dari bapak/ibu pertama kali mengikuti bimbingan karir sampai sekarang?
13. Apa yang bapak/ibu lakukan setelah keluar dari rutan?
14. Apakah bapak/ibu akan menerapkan keterampilan untuk bekerja yang telah diajarkan di rutan ketika keluar nanti?

PEDOMAN DOKUMENTASI

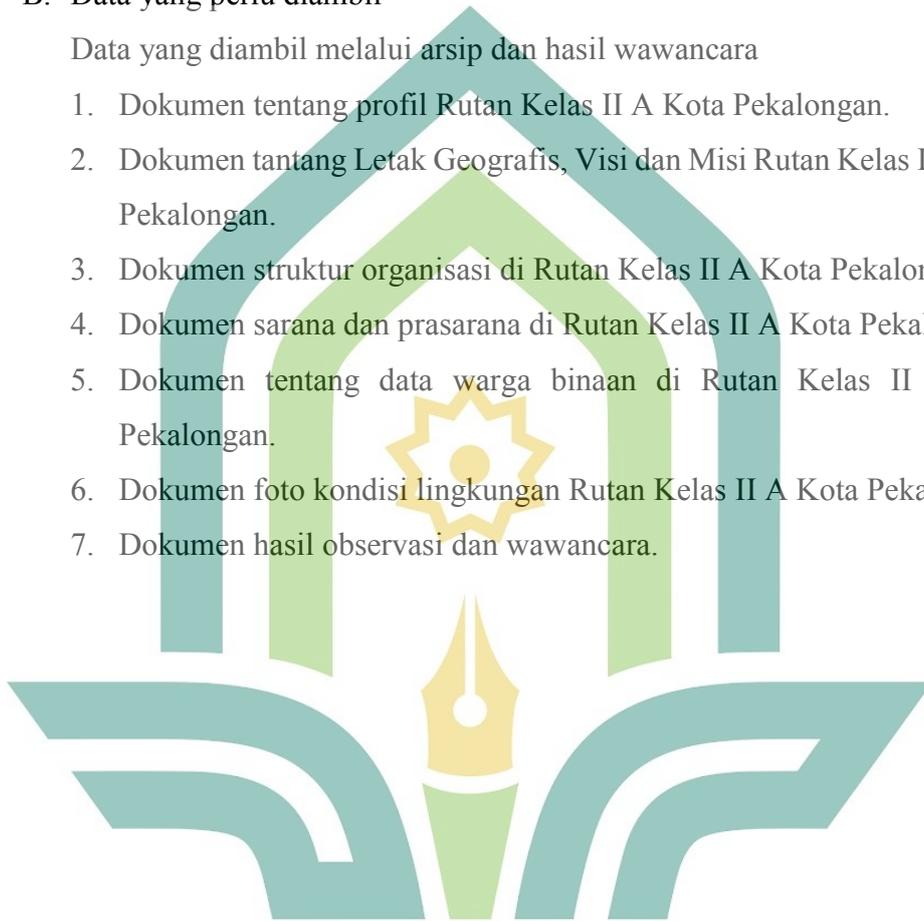
A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data tentang Bimbingan Karir Melalui Pembinaan Kemandirian Untuk Mengembangkan *Life Skill* Warga Binaan di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan.

B. Data yang perlu diambil

Data yang diambil melalui arsip dan hasil wawancara

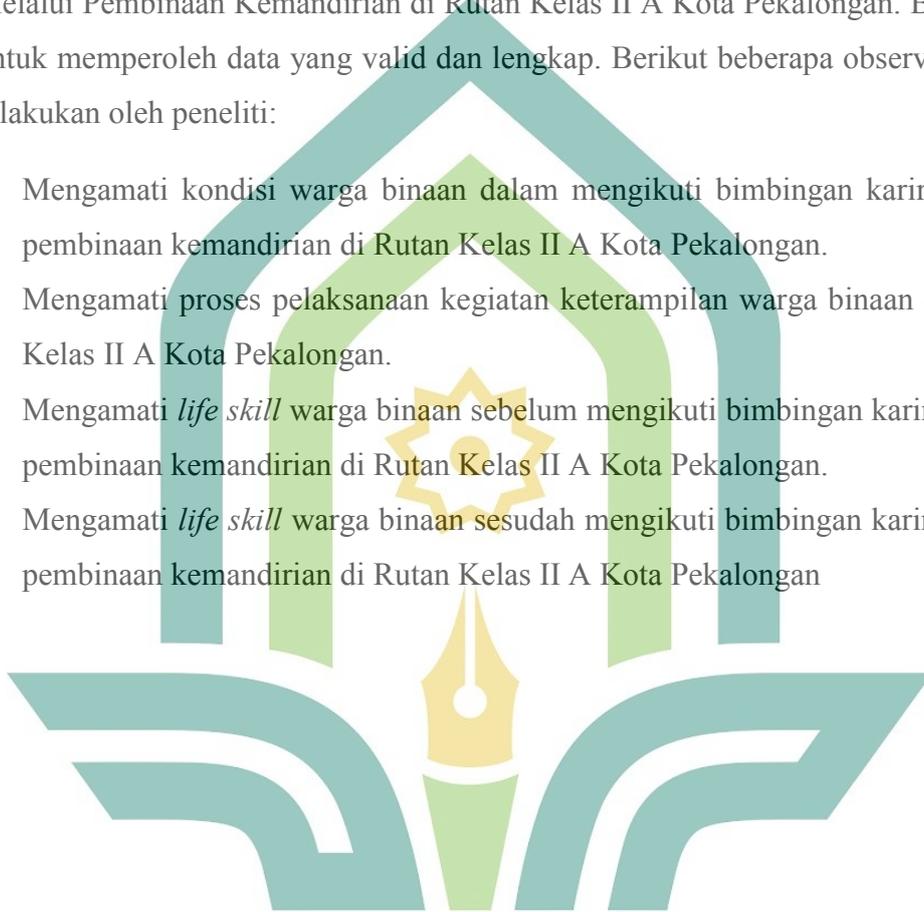
1. Dokumen tentang profil Rutan Kelas II A Kota Pekalongan.
2. Dokumen tentang Letak Geografis, Visi dan Misi Rutan Kelas II A Kota Pekalongan.
3. Dokumen struktur organisasi di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan.
4. Dokumen sarana dan prasarana di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan.
5. Dokumen tentang data warga binaan di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan.
6. Dokumen foto kondisi lingkungan Rutan Kelas II A Kota Pekalongan.
7. Dokumen hasil observasi dan wawancara.



PEDOMAN OBSERVASI BIMBINGAN KARIR MELALUI PEMBINAAN KEMANDIRIAN UNTUK MENGEMBANGKAN *LIFE SKILL* WARGA BINAAN DI RUTAN KELAS II A KOTA PEKALONGAN

Penulis dalam melakukan observasi di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan mengamati secara langsung maupun tidak langsung terhadap Bimbingan Karir Melalui Pembinaan Kemandirian di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan. Bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan lengkap. Berikut beberapa observasi yang dilakukan oleh peneliti:

1. Mengamati kondisi warga binaan dalam mengikuti bimbingan karir melalui pembinaan kemandirian di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan.
2. Mengamati proses pelaksanaan kegiatan keterampilan warga binaan di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan.
3. Mengamati *life skill* warga binaan sebelum mengikuti bimbingan karir melalui pembinaan kemandirian di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan.
4. Mengamati *life skill* warga binaan sesudah mengikuti bimbingan karir melalui pembinaan kemandirian di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan



TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN PETUGAS DI RUTAN

KELAS II A KOTA PEKALONGAN

Nama : Eko Kurniawan

Jabatan: Kasubsi Pembinaan Kemandirian

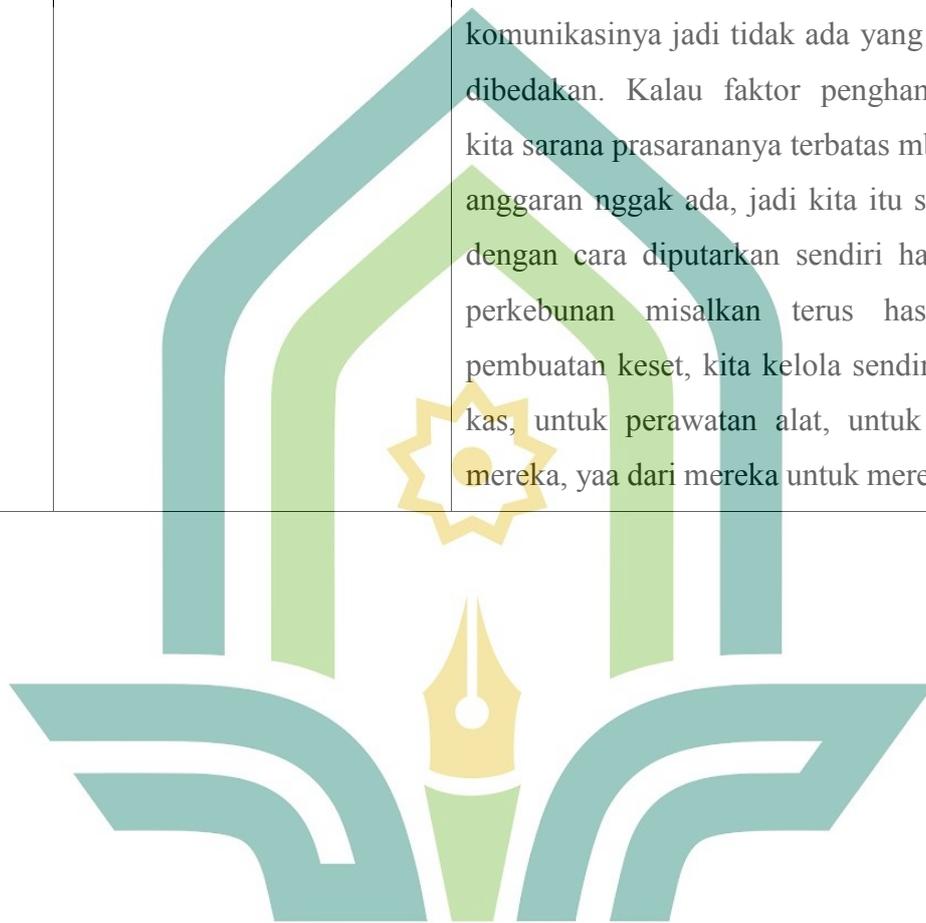
No.	Peneliti	Pembina
1.	Sejak kapan bimbingan karir bagi warga binaan diadakan?	Sejak dulu, sejak berdirinya Rutan Kelas II A Kota Pekalongan pembinaan kemandirian ini sudah ada.
2.	Apa saja bentuk kegiatan bimbingan karir yang ada di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan?	Kita ada kegiatan menjahit membuat keset kemudian permak sama pembuatan baju, kebetulan kita dari kantor disertai untuk membuat seragam pramuka untuk warga binaan sebanyak 30 stel. Kemudian selain menjahit ada laundry, kemudian potong rambut, kemudian las, terus pertanian atau perkebunan.
3.	Apakah ada kerjasama dengan pihak luar dalam menyelenggarakan bimbingan karir?	Terutama kalau blok Wanita kita kemarin ada pelatihan kerja sama dengan kopri PMII Pekalongan, kegiatannya membuat keterampilan merajut, kemudian kalau untuk yang disini kita kerja sama dengan DLH (Dinas Lingkungan Hidup) untuk pemberian pupuk tanaman, kemudian dengan Dinas Pertanian untuk bibit tanamannya, itu rutin setiap tahun mbak.
4.	Bagaimana prosedur pelaksanaan kegiatan	Iya ada prosedurnya, tentunya kita kan mengumpulkan mereka yang punya minat dan bakat untuk mengikuti kegiatan disini,

	bimbingan karir di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan?	apabila persyaratan mereka sudah memenuhi terutama sudah narapidana minimal sudah menjalani setengah masa pidananya, kemudian terkait dengan kasus hanya yang terkena kasus umum.
5.	Apakah kegiatan bimbingan karir di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan terjadwal?	Ya kita terjadwal dari hari senin sampai sabtu, kita mulai kegiatan jam 08:30 WIB kemudian istirahat itu sekitar jam 12:30 WIB sampai jam 13:00 WIB, lalu kita mulai lagi sampai sore sekitar jam 16:00 WIB.
6.	Bagaimana perencanaan kegiatan bimbingan karir?	Yang pertama kita menyiapkan sesuai apa yang fasilitas dan prasarana kita punya, kemudian mencari warga binaan yang punya minat dan bakat disini terutama warga binaan yang sudah punya <i>skill</i> dari luar agar bisa membantu mengajari warga binaan lainnya.
7.	Bagaimana proses evaluasi bimbingan karir di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan?	Ya, kita evaluasi setiap satu bulan sekali, absensi warga binan juga ada, dari hasil evaluasi ini digunakan sebagai data untuk kita laporkan ke kasubsi pelayanan tahanan, kalau sekolah itu namanya sistem raport, digunakan untuk mengusulkan warga binaan yang memiliki perkembangan yang baik, contohnya si A, mengikuti kegiatan terus, kemudian <i>skill</i> nya yang awalnya belum tau apa-apa setelah mengikuti kegiatan akhirnya bisa mandiri dan berkelakuan baik, sebagai pengusulan hak-hak mereka seperti remisi atau pengurangan

		<p>hukuman dan asimilasi. Remisi itu biasanya diberikan setiap 17 Agustus dan hari raya keagamaan. Kalau asimilasi itu sifatnya pengembalian yang bersangkutan ke masyarakat sebelum masa pidananya habis (pembebasan bersyarat, cuti bersyarat) kalau sudah memenuhi biasanya 2/3 masa pidananya, keluarga sudah bisa mengurus, dan ada penjamin dari keluarga inti.</p>
8.	<p>Bagaimana <i>life skill</i> warga binaan sebelum mengikuti bimbingan karir di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan?</p>	<p>Kondisi <i>life skill</i> warga binaan di sini berbeda mbak, ada beberapa warga binaan yang dari luar sudah memiliki <i>skill</i>, baik potong rambut, menjahit dan pertanian. Tetapi juga ada warga binaan yang sama sekali tidak memiliki <i>skill</i>, kalau yang sudah memiliki pengalaman kami arahkan untuk ikut mengajari temannya yang lain.</p>
9.	<p>Apakah ada proses pemberian materi untuk mengembangkan kecakapan akademik warga binaan pak?</p>	<p>Kalau kegiatannya cenderung ke praktik langsung mba, tapi sebelum-sebelumnya pernah kerjasama dengan BLK, waktu itu yang mereka ajarkan di bidang otomotif sama tataboga, ada mentornya dan dilaksanakan selama satu bulan dengan 16 kali pertemuan, jadi mereka menyampaikan materi terlebih dahulu kemudian praktik, untuk tahun ini sih belum ada.</p>
10.	<p>Bagaimana kecakapan sosial yang meliputi kemampuan berkomunikasi dan</p>	<p>Kemampuan kerja sama dan komunikasi mereka bagus, setiap hari mereka melakukan kegiatan jadi bisa ketemu dan bisa saling berinteraksi. Kalau sama kita itu</p>

	kemampuan bekerjasama pada warga binaan?	di sini seperti teman yang membedakan hanyalah seragam, kalau ketemu saling menyapa jadi kita ini seperti saudara antara petugas dan warga binaan itu gak ada sekatnya, kita harus menciptakan suasana yang nyaman untuk mereka, ini juga untuk melatih kemampuan komunikasi dan kerja sama mereka buat bekal agar ketika bebas nanti bisa beradaptasi dengan baik.
11.	Bagaimana <i>life skill</i> warga binaan sesudah mengikuti bimbingan karir di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan?	Terutama yang tadinya betul-betul 0 kegiatannya makan tidur, setelah ikut kesini awalnya misalkan di pertanian yang tadinya gak tau sama sekali tentang merawat tanaman, menanam terus cara pemupukan dan lain-lain itu akhirnya mereka jadi mengerti
12.	Apa manfaat bimbingan karir di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan?	Manfaatnya berharap mereka punya keterampilan atau <i>skill</i> , meskipun di Rutan itu seadanya ya beda sama yang di Lapas. Karena Rutan itu sifatnya pembinaan dan pembimbingan sementara yang mana hukuman mereka itu kalau di Rutan itu pendek di bawah 2 tahun, kalau yang di atas 2 tahun biasanya di pindahkan ke Lapas. meskipun hanya bersifat sementara dan dalam waktu nggak terlalu lama di sini kita berharap mereka bisa mengembangkan keterampilannya, syukur-syukur di luar buka usaha sendiri dan bisa mandiri.

13.	Apakah faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan bimbingan karir?	Faktor pendukung tentunya lingkungan kerja mbak ya, lingkungan kerja kita nyaman dan temen-temen kerja, bisa kerja sama dengan baik kemudian komunikasi satu sama lain antara petugas dengan warga binaan disini itu Alhamdulillah baik semua komunikasinya jadi tidak ada yang merasa dibedakan. Kalau faktor penghambatnya kita sarana prasarananya terbatas mbak dan anggaran nggak ada, jadi kita itu swadaya dengan cara diputar sendiri hasil dari perkebunan misalkan terus hasil dari pembuatan keset, kita kelola sendiri untuk kas, untuk perawatan alat, untuk makan mereka, yaa dari mereka untuk mereka lagi.
-----	--	--



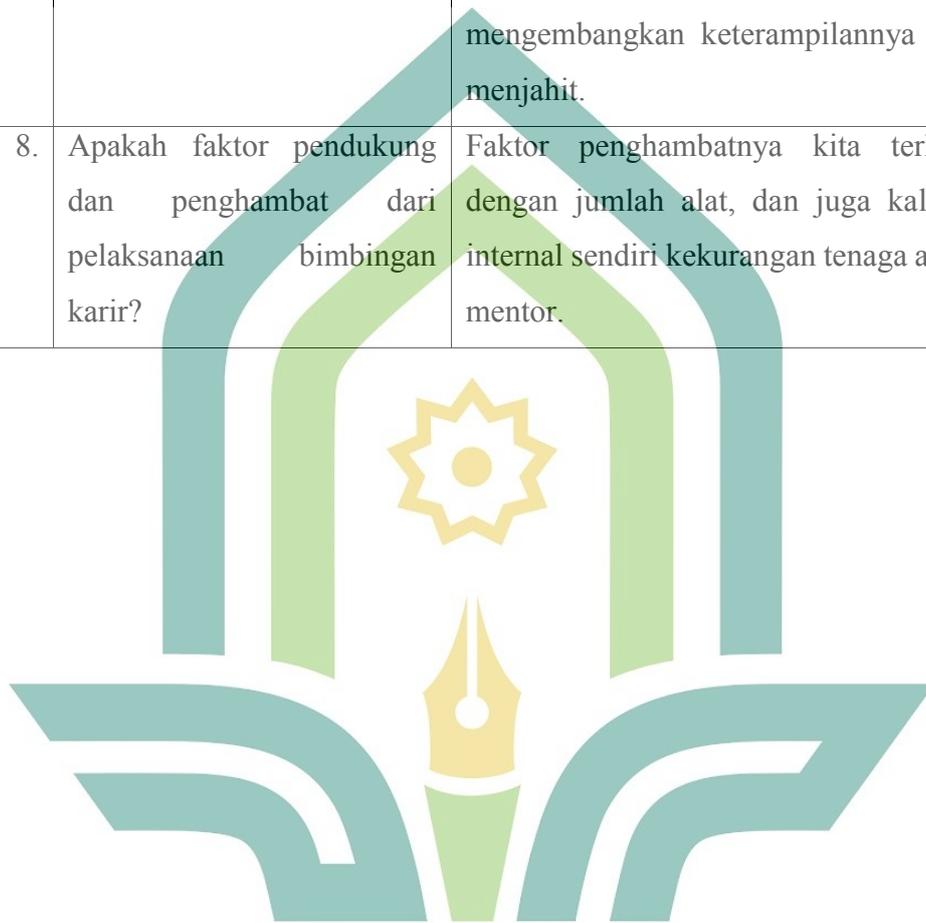
Nama : Didiek

Jabatan: Petugas Pembinaan Kemandirian

No.	Peneliti	Pembina
1.	Apa saja bentuk kegiatan bimbingan karir yang ada di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan?	Untuk kegiatan yang sekarang ada menjahit, mengelas, pertanian, ternak cacing, potong rambut terus <i>laundry</i> juga.
2.	Apakah ada kerjasama dengan pihak luar dalam menyelenggarakan bimbingan karir?	Kalau kerja sama secara resmi dengan pihak luar sekarang belum ada, tapi kalau sekedar konconan, iki didolke hasil dari Rutan itu ada misalnya pedagang sayur kita sudah ada tempatnya, untuk keset kita masih secara <i>online</i> .
3.	Bagaimana prosedur pelaksanaan kegiatan bimbingan karir di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan?	Prosedur kita tetap ada mba, salah satunya terkait alat untuk kegiatan. Termasuk dalam perekrutan mereka sendiri juga ada prosedurnya, syarat-syaratnya ada juga.
4.	Bagaimana perencanaan kegiatan bimbingan karir?	Perencanaan kita tetap ada mba, misalkan untuk pertanian ya itu kan harus direncanakan dulu nanti pembibitannya bagaimana, terus berapa hari, pemupukkan dan sebagainya, kemudian persiapan bahan-bahannya apa aja, semuanya direncanakan dari awal. Begitu juga perekrutan warga binaan yang mengikuti kegiatan ini kita cari dulu kamu bisanya apa, minat ikut kegiatan apa, seperti itu mba.

5.	Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan bimbingan karir?	Kita memberikan kebebasan warga binaan untuk mengikuti kegiatan mbak, dalam artian mereka bebas mau ikut kegiatan apa saja baik menjahit, pertanian dan lain sebagainya, tapi kalau untuk warga binaan yang punya pengalaman menjahit misalnya, kita arahkan untuk ikut kegiatan menjahit agar mereka bisa mengajari temennya yang belum bisa.
6.	Bagaimana <i>life skill</i> warga binaan sebelum mengikuti bimbingan karir di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan?	Ada beberapa yang belum bisa, misalnya belum bisa bertani nanam caisin, kangkung, akhirnya kita ajarin. Cara ngelas ada yang sama sekali nggak bisa, tak liatin ni pertama motong, motong kita ajarin dari yang kecil sampai yang susah itu bisa, jahit pun juga ada seperti itu, kalau di pekalongan itu jahit sudah banyak ya tetapi rata-rata kan nggak semuanya bisa menjahit baju sama celana, nah kita ajarin disini dari yang pertamanya hanya jahit baju disini bisa jahit celana, dan bisa motong juga.
7.	Bagaimana <i>life skill</i> warga binaan sesudah mengikuti bimbingan karir di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan?	Pembinaan kemandirian dapat memberi bekal kepada mereka yang sebelumnya sama sekali tidak memiliki <i>skill</i> , akhirnya setelah bebas bisa mengembangkan <i>skill</i> nya dengan membuka usaha sendiri, saya beberapa kali bertemu orangnya yang memiliki <i>skill</i> dalam menjahit, sekarang membuka konveksi, terus waktu itu ada yang dari sini yang sama sekali belum

		<p>pernah menjahit keset, jadi dia cuma menjahit kasaran setelah keluar dari sini hasilnya dia bagus, dia punya kreasi tersendiri dan waktu itu dia bilang ke saya, saya nanti dirumah mau buka seperti ini pak, akhirnya dirumah dia bener mengembangkan keterampilannya dengan menjahit.</p>
8.	<p>Apakah faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan bimbingan karir?</p>	<p>Faktor penghambatnya kita terkendala dengan jumlah alat, dan juga kalau dari internal sendiri kekurangan tenaga ahli atau mentor.</p>



TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN WARGA BINAAN

DI RUTAN KELAS II A KOTA PEKALONGAN

Nama : F

Umur : 30 tahun

No.	Peneliti	Warga Binaan
1.	Sudah berapa lama bapak/ibu berada di dalam rutan?	Kalau di Rutan nya 1 tahun 2 bulan, tapi masuk ikut kegiatan pembinaan kemandirian kira-kira 4 atau 5 bulanan.
2.	Apa pekerjaan bapak/ibu sebelum masuk ke dalam rutan?	Di luar dagang.
3.	Kegiatan bimbingan karir apa saja yang bapak/ibu ikuti?	Bimbingan karir di pertanian, sementara ini di pertanian aja.
4.	Mengapa bapak/ibu tertarik mengikuti kegiatan bimbingan karir di bidang tersebut?	Ya, satu untuk kegiatan biar nggak di dalam tok, kalau di pertanian kan kita ada aktifitas mba, kalau aktifitas kan badannya lebih sehat, juga lebih banyak mengenal pertanian buat bekal lah mba.
5.	Menurut bapak/ibu bagaimana pelaksanaan bimbingan karir yang ada di rutan?	Nilai kegiatannya yo sangat positif mba, banyak yang saya ketahui dalam bisang pertanian sendiri yang sebelumnya kan saya nggak mengenal.
6.	Apakah bapak/ibu merasa nyaman dalam mengikuti bimbingan karir?	Nyaman.

7.	Apa <i>passion</i> atau pekerjaan yang bapak/ibu sukai?	Dagang, tapi setelah ikut kegiatan pertanian ini tertarik, sama pengen saya kembangkan.
8.	Bapak/ibu lebih menyukai pekerjaan mandiri atau kelompok?	Lebih suka sama temen-temen lain, soalnya bisa ngobrol sama temen, tanya-tanya kalau saya gak paham.
9.	Bagaimana langkah-langkah bapak/ibu dalam mengerjakan keterampilan tersebut?	Ya pertama mengamati terus baru diajari oleh petugasnya terus praktek.
10.	Apa yang bapak/ibu lakukan ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan pekerjaan tersebut?	Kalau gak bisa saya tanya ke petugas.
11.	Apakah setelah melakukan keterampilan bapak/ibu mengharapkan reward (hadiah, pujian dll)?	Saya nggak mengharapkan hadiah atau apa, karena disini saya mau ikut kegiatan aja dan untuk bekal setelah keluar.
12.	Apakah ada kemajuan dari bapak/ibu pertama kali mengikuti bimbingan karir sampai sekarang?	Ada, yang pertama saya belum bisa sampai bisa, belum tau cara menanam sama memanen saya akhirnya jadi bisa menanam sama memanen.
13.	Apa yang bapak/ibu lakukan setelah keluar dari rutan?	Pingin kerja lagi mba.
14.	Apakah bapak/ibu akan menerapkan keterampilan untuk bekerja yang telah diajarkan di rutan ketika keluar nanti?	Ya tunggu di luar nanti mba, walaupun nanti bisa dikembangkan ada temen atau kerabat ya nanti bisa kerja sama.

Nama : S

Umur : 46 tahun

No.	Peneliti	Warga Binaan
1.	Sudah berapa lama bapak/ibu berada di dalam rutan?	Masa hukumannya 2 tahun setengah, baru jalan 6 bulan.
2.	Apa pekerjaan bapak/ibu sebelum masuk ke dalam rutan?	Bekerja di bidang konveksi posisi kemarin terakhir supervisor konveksi.
3.	Kegiatan bimbingan karir apa saja yang bapak/ibu ikuti?	Saya mengikuti kegiatan dibagian menjahit, bikin pola, desain gitu.
4.	Mengapa bapak/ibu tertarik mengikuti kegiatan bimbingan karir di bidang tersebut?	Dari pada bengong, mending ikut ini ada manfaatnya buat bekal keluar nanti.
5.	Menurut bapak/ibu bagaimana pelaksanaan bimbingan karir yang ada di rutan?	Bagus sih, makanya saya juga pengen membantu mengembangkan Rutan.
6.	Apakah bapak/ibu merasa nyaman dalam mengikuti bimbingan karir?	Untuk membantu ya merasa nyaman, di penjara ya sedih.
7.	Apa <i>passion</i> atau pekerjaan yang bapak/ibu sukai?	Kalau ditanya <i>passion</i> ya menjahit karena pekerjaan saya dulu menjahit khususnya yang model cewek-cewek.
8.	Bapak/ibu lebih menyukai pekerjaan mandiri atau kelompok?	Sama temen yang lain sih, supaya saya bisa membantu temen-temen melalui keterampilan yang saya punya pengen saya

		tanamkan di sini supaya nanti ada lagi ada lagi.
9.	Bagaimana langkah-langkah bapak/ibu dalam mengerjakan keterampilan tersebut?	Saya mengamati, saya pelajari setelah bisa pindah lagi memotong, setelah motong bisa baru bikin sempel, Alhamdulillah bisa.
10.	Apa yang bapak/ibu lakukan ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan pekerjaan tersebut?	Biasanya ya tanya sama petugasnya.
11.	Apakah setelah melakukan keterampilan bapak/ibu mengharapkan reward (hadiah, pujian dll)?	Tidak sama sekali, saya tidak mengharapkan ya intinya saya pingin membantu rutan.
12.	Apakah ada kemajuan dari bapak/ibu pertama kali mengikuti bimbingan karir sampai sekarang?	Tentunya ada, setelah mengikuti saya bisa menjahit lebih bervariasi dan ada ide-ide baru.
13.	Apa yang bapak/ibu lakukan setelah keluar dari rutan?	Rencana mau kerja jahit.
14.	Apakah bapak/ibu akan menerapkan keterampilan untuk bekerja yang telah diajarkan di rutan ketika keluar nanti?	Iya, nanti ilmu yang saya dapet disini pingin saya kembangkan.

Nama : L

Umur : 28 tahun

No.	Peneliti	Warga Binaan
1.	Sudah berapa lama bapak/ibu berada di dalam rutan?	11 bulan.
2.	Apa pekerjaan bapak/ibu sebelum masuk ke dalam rutan?	Gonta-ganti, yang terakhir supir.
3.	Kegiatan bimbingan karir apa saja yang bapak/ibu ikuti?	Ikut kegiatannya yang potong rambut, kalau gak potong rambut ikut pertanian.
4.	Mengapa bapak/ibu tertarik mengikuti kegiatan bimbingan karir di bidang tersebut?	Dari pada di kamar gak ada kegiatan.
5.	Menurut bapak/ibu bagaimana pelaksanaan bimbingan karir yang ada di rutan?	Yaa lumayan, terutama buat bekal nanti kalau sudah bebas.
6.	Apakah bapak/ibu merasa nyaman dalam mengikuti bimbingan karir?	Lingkungan disini nyaman.
7.	Apa <i>passion</i> atau pekerjaan yang bapak/ibu sukai?	Tukang potong rambut, soalnya udah bisa
8.	Bapak/ibu lebih menyukai pekerjaan mandiri atau kelompok?	Sendiri, saya kan ikutnya kegiatan potong rambut kalau bareng-bareng susah.
9.	Bagaimana langkah-langkah bapak/ibu dalam	Belajar sendiri ngamatin yang udah bisa.

	mengerjakan keterampilan tersebut?	
10.	Apa yang bapak/ibu lakukan ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan pekerjaan tersebut?	Tanya temen.
11.	Apakah setelah melakukan keterampilan bapak/ibu mengharapkan reward (hadiah, pujian dll)?	Nggak.
12.	Apakah ada kemajuan dari bapak/ibu pertama kali mengikuti bimbingan karir sampai sekarang?	Ada, dulu belum tahu gimana caranya potong rambut terus diajarin, awal-awal itu kurang rapih sekarang lebih rapih sama bisa potong rambut model-model lain.
13.	Apa yang bapak/ibu lakukan setelah keluar dari rutan?	Kerja, kalau gak potong rambut dagang soalnya dulu pernah dagang tempe.
14.	Apakah bapak/ibu akan menerapkan keterampilan untuk bekerja yang telah diajarkan di rutan ketika keluar nanti?	Yaa mikir-mikir dulu.

Nama : A

Umur : 25 tahun

No.	Peneliti	Warga Binaan
1.	Sudah berapa lama bapak/ibu berada di dalam rutan?	Sudah 7 bulan.
2.	Apa pekerjaan bapak/ibu sebelum masuk ke dalam rutan?	Jualan tempe, kadang proyek udah itu aja.
3.	Kegiatan bimbingan karir apa saja yang bapak/ibu ikuti?	<i>Laundry.</i>
4.	Mengapa bapak/ibu tertarik mengikuti kegiatan bimbingan karir di bidang tersebut?	Buat ngisi sehari-hari dari pada di dalam, sama kemaren kan temen saya terus saya disuruh gantiin.
5.	Menurut bapak/ibu bagaimana pelaksanaan bimbingan karir yang ada di rutan?	Satu ya untuk ngisi kekosongan setiap hari ya, kedua buat kegiatan lah biar nggak jenuh.
6.	Apakah bapak/ibu merasa nyaman dalam mengikuti bimbingan karir?	Ya Alhamdulillah.
7.	Apa <i>passion</i> atau pekerjaan yang bapak/ibu sukai?	Kalau gak jualan, ya jahit.
8.	Bapak/ibu lebih menyukai pekerjaan mandiri atau kelompok?	Sendiri.
9.	Bagaimana langkah-langkah bapak/ibu dalam	Tadinya kan ada temen yang udah keluar itu, terus saya disuruh gantiin, nah itu yang

	mengerjakan keterampilan tersebut?	ngajarin saya, sebelum pulang kan disuruh ngajarin dulu sih.
10.	Apa yang bapak/ibu lakukan ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan pekerjaan tersebut?	Yaa tanya sama petugas.
11.	Apakah setelah melakukan keterampilan bapak/ibu mengharapkan reward (hadiah, pujian dll)?	Nggak ada.
12.	Apakah ada kemajuan dari bapak/ibu pertama kali mengikuti bimbingan karir sampai sekarang?	Ada, sebelumnya kan saya nggak punya keterampilan itu terus saya diajarin caranya gimana tadinya belum tahu sekarang jadi tahu.
13.	Apa yang bapak/ibu lakukan setelah keluar dari rutan?	Hmm jahit, saran orang tua juga disuruh jahit.
14.	Apakah bapak/ibu akan menerapkan keterampilan untuk bekerja yang telah diajarkan di rutan ketika keluar nanti?	Paling ikut orang tua sih, karena orang tua kan konveksi, ikut kerja jahit paling.

Nama : M

Umur : 24 tahun

No.	Peneliti	Warga Binaan
1.	Sudah berapa lama bapak/ibu berada di dalam rutan?	Berarti udah 11 bulan.
2.	Apa pekerjaan bapak/ibu sebelum masuk ke dalam rutan?	Bengkel mba, bengkel las.
3.	Kegiatan bimbingan karir apa saja yang bapak/ibu ikuti?	Di pengelasan, kadang ikut perkebunan belakang.
4.	Mengapa bapak/ibu tertarik mengikuti kegiatan bimbingan karir di bidang tersebut?	Alasan? soalnya kan di dalam nggak ada kegiatan juga jadi kan buat ngisi-ngisi waktu.
5.	Menurut bapak/ibu bagaimana pelaksanaan bimbingan karir yang ada di rutan?	Ya menurut saya bagus juga buat ngembangin keterampilan, jadi ya biar nggak terlalu lupa, jadi kan disini kerja nanti diluar juga kerja
6.	Apakah bapak/ibu merasa nyaman dalam mengikuti bimbingan karir?	Nyaman, lingkungan baik semua disini nggak ada yang nakal mba.
7.	Apa <i>passion</i> atau pekerjaan yang bapak/ibu sukai?	Ngelas sih, alesannya ya udah nyaman aja sama kerjaan ini.
8.	Bapak/ibu lebih menyukai pekerjaan mandiri atau kelompok?	Suka dua-duanya, kalau bareng-bareng saya bisa tukar ide sama yang lain.

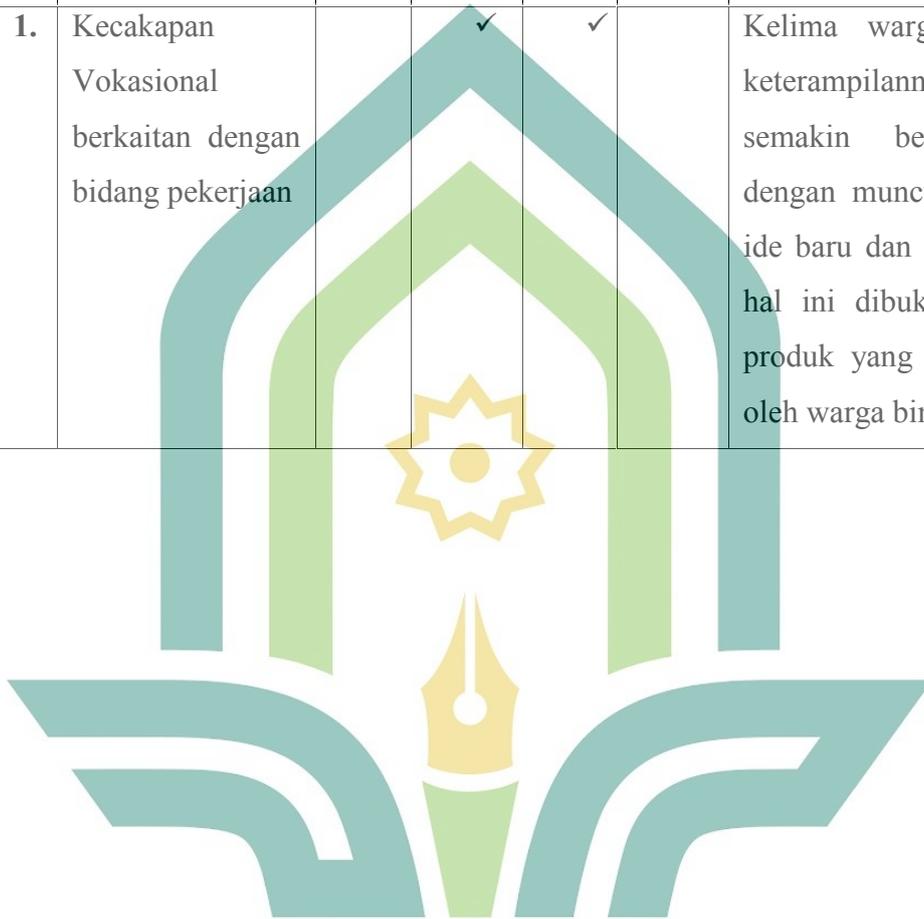
9.	Bagaimana langkah-langkah bapak/ibu dalam mengerjakan keterampilan tersebut?	Lihat teman-teman yang udah buat, saya tiru lah tapi nggak sama paling model-modelnya dari aku sendiri.
10.	Apa yang bapak/ibu lakukan ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan pekerjaan tersebut?	Paling tanya sama petugasnya yang dampingin.
11.	Apakah setelah melakukan keterampilan bapak/ibu mengharapkan reward (hadiah, pujian dll)?	Saya ikut ini karena pingin sendiri jadi nggak mengharapkan itu.
12.	Apakah ada kemajuan dari bapak/ibu pertama kali mengikuti bimbingan karir sampai sekarang?	Setelah ikut kegiatan saya jadi lebih tahu dan supaya gak lupa cara-caranya ngelas, jadi kan nanti keluar buat bekal kerja lagi. Kalau disini buat kerajinan kapal, sebelumnya belum tahu kan tahunya disini
13.	Apa yang bapak/ibu lakukan setelah keluar dari rutan?	Pastinya kerja mba, jadi tukang las.
14.	Apakah bapak/ibu akan menerapkan keterampilan untuk bekerja yang telah diajarkan di rutan ketika keluar nanti?	Ya paling ngelas lagi.

**TRANSKIP HASIL OBSERVASI BIMBINGAN KARIR
MELALUI PEMBINAAN KEMANDIRIAN
DI RUTAN KELAS II A KOTA PEKALONGAN**

No.	Tahapan	Hasil Observasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Perencanaan	✓		Pada tahap perencanaan memerlukan persiapan yang meliputi, persiapan penentuan waktu, persiapan bahan atau alat dan persiapan personil atau warga binaan.
2.	Pelaksanaan	✓		Pada tahap pelaksanaan meliputi, metode dan teknik. Metode yang digunakan yaitu praktik langsung. Sedangkan dalam perspektif Islam yaitu metode mujadalah. Adapun teknik yang digunakan yaitu melalui pengamatan, yang meliputi perhatian, praktik dan penguatan atau motivasi. Sedangkan dalam perspektif Islam menggunakan teknik proses pembelajaran yang meliputi, peniruan, pengalaman praktis (<i>trial and error</i>) dan berpikir.
3.	Evaluasi	✓		Melaporkan perkembangan warga binaan kepada kasubsi pelayanan tahanan, untuk mengusulkan hak-hak warga binaan seperti remisi dan asimilasi.

**TRANSKIP HASIL OBSERVASI *LIFE SKILL* WARGA BINAAN
PEMASYARAKATAN DI RUTAN KELAS II A KOTA PEKALONGAN**

No.	Indikator	Sebelum		Sesudah		Keterangan
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1.	Kecakapan Vokasional berkaitan dengan bidang pekerjaan		✓	✓		Kelima warga binaan keterampilannya semakin berkembang, dengan munculnya ide-ide baru dan kreatifitas, hal ini dibuktikan dari produk yang dihasilkan oleh warga binaan.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.fuad.uingusdir.ac.id email: fuad@uingusdir.ac.id

Nomor : B-1641/Un.27/TU.III.1/PP.01.1/10/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

02 Oktober 2023

Yth. Kepala Rutan Kelas II A Kota Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Asna Indriyani
NIM : 3519077
Jurusan/Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul
"Bimbingan Karir Melalui Pembinaan Kemandirian Untuk Mengembangkan Life Skill Warga Binaan Pemasyarakatan di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n.Dekan



	Ditandatangani Secara Elektronik Oleh: Hj. Ida Isnawati, S.E, M.S.I NIP. 197405102000032002 Kepala Bagian Tata Usaha pada FUAD
--	--



18 Oktober 2023

SURAT KETERANGAN

Nomor : W.13.PAS.PAS.31-UM.01.01-1901.b

Yang bertanda tangan dibawah ini kami :

Nama : Anggit Yongki Setiawan, A.Md.IP, SH
N I P : 197912132000121001
Pangkat / Golongan Ruang : Penata Tingkat I / (III/d)
Jabatan : Kepala
Unit Kerja : Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan

Berdasarkan surat Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, nomor : 175/Un.27/J.III.4/PP.09/03/07/2023, tanggal : 03 Juli 2023 perihal permohonan izin penelitian, yang telah mendapatkan persetujuan dari Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Jawa Tengah, dengan surat nomor : W.13.UM.01.01-1377, tanggal : 05 Juli 2023 perihal izin penelitian, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Asna Indriyani
N I M : 3519077
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Universitas : Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Telah melaksanakan kegiatan penelitian sebagai dasar untuk menyusun skripsidi Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan, terhitung mulai tanggal : 05 Juli 2023 sampai dengan tanggal : 27 September 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.



Kepala Rutan,



Ditandatangani secara elektronik oleh :

Anggit Yongki Setiawan
NIP. 197912132000121001

DOKUMENTASI

Wawancara Dengan Petugas Rutan



Wawancara Dengan Warga Binaan Pemasyarakatan





Pelaksanaan Bimbingan Karir Melalui Pembinaan Kemandirian







SURAT KETERANGAN SIMILARITY CHECKING

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Pekalongan menerangkan bahwa skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Asna Indriyani
Nim : 3519077
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : Bimbingan Karir Melalui Pembinaan Kemandirian untuk Mengembangkan Life Skill Warga Binaan Pemasyarakatan di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan

telah melalui tahap *plagiarism checking* menggunakan aplikasi Turnitin, dengan keterangan:

Waktu Submit : 23 Oktober 2023
Hasil (Similarity) : 23%

Oleh karenanya naskah tersebut dinyatakan **LOLOS** dari plagiarisme. Surat Keterangan ini berlaku selama 1 (satu) semester sejak diterbitkan untuk dijadikan sebagai syarat pendaftaran ujian/munaqasyah skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 23 Oktober 2023

a.n Dekan,
Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam



Dr. Maskhur, M.Ag



LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. H. S. Kohar
NIP : 196607152003021001
Pangkat, Golongan, Ruang : Penata TK.I (III/d)
Jabatan : IFT PTP / Sub Koordinator Akma FUAD

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Asna Indriyani
NIM : 3519077
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Telah selesai melaksanakan pemeriksaan Skripsi sesuai dengan aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Oleh karena itu, untuk selanjutnya skripsi saudara/i segera dijilid sesuai dengan warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh STATUTA UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Atas perhatian dan kerja sama saudara/i, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 14 November 2023
Mengetahui,

Dekan
Sub Koordinator AKMA FUAD



Drs. H. S. Kohar
NIP. 196607152003021001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA DIRI

Nama : Asna Indriyani
NIM : 3519077
TTL : Pekalongan, 22 Oktober 2000
Alamat : Dukuh Gumengan RT.12/RW.06 Desa Pagumenganmas,
Kec. Karangdadap, Kab. Pekalongan

B. DATA ORANG TUA

Ayah kandung

Nama : Ach. Musafak
Pekerjaan : Buruh
Alamat : Dukuh Gumengan RT.12/RW.06 Desa Pagumenganmas,
Kec. Karangdadap, Kab. Pekalongan

Ibu kandung

Nama : Halimah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Dukuh Gumengan RT.12/RW.06 Desa Pagumenganmas,
Kec. Karangdadap, Kab. Pekalongan

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2007-2013 : SDN Pagumenganmas
Tahun 2013-2016 : SMPN 1 Karangdadap
Tahun 2016-2019 : SMKN 1 Karangdadap
Tahun 2019-2023 : UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Pekalongan, 15 Oktober 2023

Yang menyatakan



ASNA INDRIYANI